

**PENGARUH LIKUIDITAS, KECUKUPAN MODAL,  
RISIKO PEMBIAYAAN DAN FENOMENA COVID-19  
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM  
SYARIAH DI INDONESIA**

**Skripsi  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mencapai Derajat Sarjana S1**

**Program Studi Akuntansi**



**Disusun Oleh :  
Tsania Atta Azzahro  
NIM. 31402000152**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEMARANG  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**PENGARUH LIKUIDITAS, KECUKUPAN MODAL, RISIKO**

**PEMBIAYAAN DAN FENOMENA COVID-19 TERHADAP**

**PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Disusun Oleh :

Tsania Atta Azzahro

NIM. 31402000152

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya  
dapat diajukan ke hadapan sidang panitia ujian skripsi  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 24 Oktober 2023

Pembimbing



Mutoharoh, SE., M.Sc

NIK. 211418030

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH LIKUIDITAS, KECUKUPAN MODAL, RISIKO  
PEMBIAYAAN DAN FENOMENA COVID-19 TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**Disusun Oleh :  
Tsania Atta Azzahro  
NIM. 31402000152**

Telah dipertahankan di depan penguji  
pada tanggal 24 November 2023

**Susunan Dewan Penguji**

Penguji 1



Dr. H. M. Jafar Shodiq, SE., S.Si.,  
M.Si., Akt., CA., CSRS., CSRA., ACPA  
NIK. 211498009

Penguji 2



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak.,  
CA., IFP., AWP  
NIK. 211403012

Pembimbing



Mutoharoh, SE., M.Sc  
NIK. 211418030

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi pada tanggal 24 November 2023

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak.,  
CA., IFP., AWP  
NIK. 211403012

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tsania Atta Azzahro

NIM : 31402000152

Program Studi : SI Akuntansi

Fakultas : Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini saya menyatakan skripsi dengan judul :

**PENGARUH LIKUIDITAS, KECUKUPAN MODAL, RISIKO  
PEMBIAYAAN DAN FENOMENA COVID-19 TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Merupakan hasil karya sendiri dan bukan plagiat skripsi orang lain. Seluruh isi dari skripsi ini menjadi tanggung jawab penulis. Penulis siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam skripsi ini. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Semarang, 24 November 2023

Yang membuat pernyataan



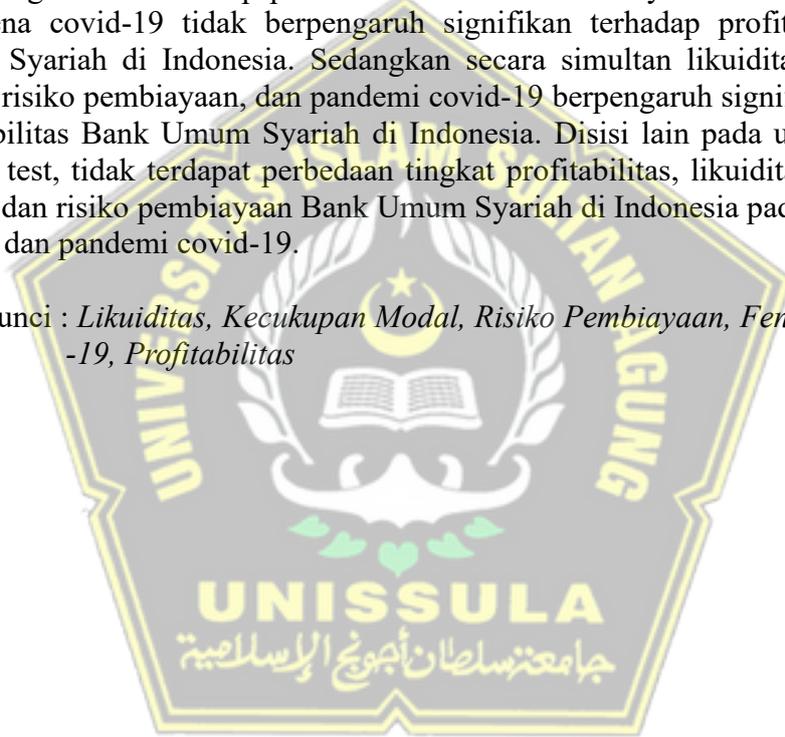
Tsania Atta Azzahro

NIM. 31402000152

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, kecukupan modal, risiko pembiayaan, dan Fenomena covid-19 terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang beroperasi secara berturut pada tahun 2018 – 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 47 sampel. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas dan kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, dan fenomena covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan secara simultan likuiditas, kecukupan modal, risiko pembiayaan, dan pandemi covid-19 berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Disisi lain pada uji independen sample test, tidak terdapat perbedaan tingkat profitabilitas, likuiditas, kecukupan modal, dan risiko pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia pada saat kondisi normal dan pandemi covid-19.

Kata Kunci : *Likuiditas, Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Fenomena Covid -19, Profitabilitas*



## ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of liquidity, capital adequacy, financing risk, and the covid-19 phenomenon on the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. The population in this study is Islamic Commercial Banks in Indonesia which operate consecutively in 2018 - 2022. The sampling technique used purposive sampling technique and obtained 47 samples. The analysis method used to test the hypothesis is multiple linear regression. The results of this study indicate that partially liquidity and capital adequacy have a significant positive effect on the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia, financing risk has a significant negative effect on the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia, and the covid-19 phenomenon has no significant effect on the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. Meanwhile simultaneously liquidity, capital adequacy, financing risk, and the covid-19 pandemic have a significant effect on the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. On the other hand, in the independent sample test, there is no difference in the level of profitability, liquidity, capital adequacy, and financing risk of Islamic Commercial Banks in Indonesia during normal conditions and the covid-19 pandemic.*

Keywords : *Liquidity, Capital Adequacy, Financing Risk, Covid-19 Phenomenon, Profitability*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala ahmat dan kasih sayangNya kepada kita semua karena hanya dengan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, dan Fenomena Covid-19 terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”**. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Ekonomi program studi Akuntansi dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan yang diperoleh bukanlah semata – mata hasil usaha penulis sendiri, melainkan berkat doa, bantuan, dorongan, bimbingan dan pengarahan yang tidak ternilai harganya dari pihak lain, yakni ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Orang tua penulis, Bapak Sutarno dan Ibu Marmi yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan baik dalam segi moral maupun materil selama perjalanan pendidikan sampai pada skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Mutoharoh, SE., M.Sc selaku dosen pembimbing yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dengan sabar serta memberikan arahan, motivasi, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh teman – teman seperjuangan angkatan 2020, kakak tingkat, adik tingkat, dan seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah bersedia untuk

berdiskusi bersama dan memberikan doa serta dukungan terbaiknya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Diri saya sendiri Tsania Atta Azzahro yang telah berusaha memberikan yang terbaik dan semaksimalnya untuk mampu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan saran, arahan, maupun kritikan yang konstruktif demi penyempurnaan penelitian ini. Akhir kata hanya kepada Allah seluruhnya penulis serahkan, karena hanya Ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi penulis sendiri.

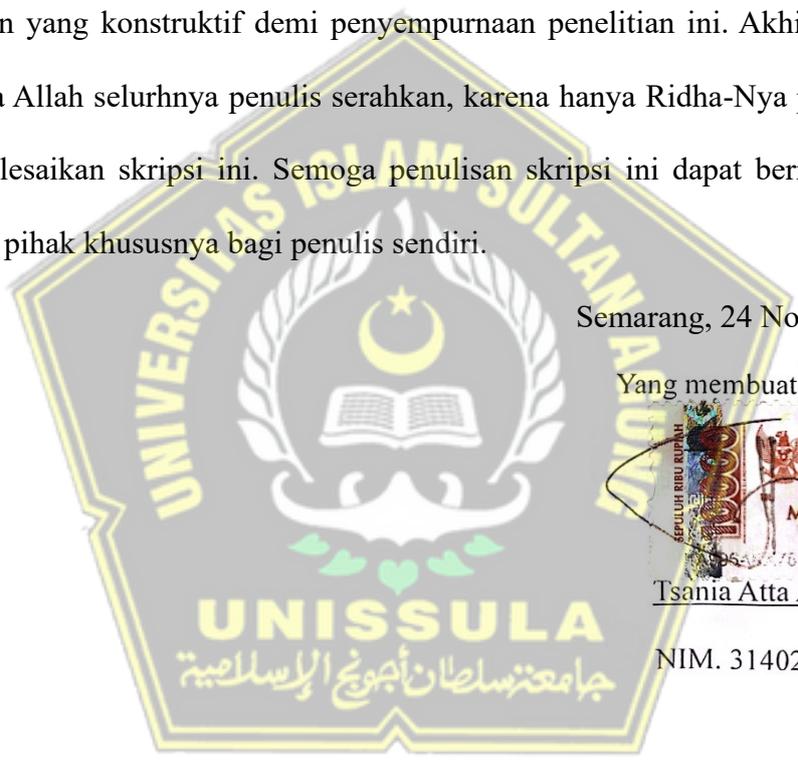
Semarang, 24 November 2023

Yang membuat pernyataan



Tsania Atta Azzahro

NIM. 31402000152



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	10
1.3    Tujuan Penulisan.....	11
1.4    Manfaat Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1    Landasan Teori.....	13
2.1.1    Teori Sinyal (Signaling Theory).....	13
2.2    Definisi Variabel.....	15
2.2.1    Bank Syariah.....	15
2.2.2    Fenomena Covid-19.....	16
2.2.3    Profitabilitas.....	17
2.2.4    Likuiditas.....	19
2.2.5    Kecukupan Modal.....	20
2.2.6    Risiko Pembiayaan.....	22
2.3    Penelitian Terdahulu.....	23
2.4    Pengembangan Hipotesis.....	26

2.4.1	Pengaruh Likuiditas (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) .....	26
2.4.2	Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA).....	27
2.4.3	Pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) .....	28
2.4.4	Pengaruh Fenomena Covid-19 terhadap Profitabilitas (ROA) .....	29
2.4.5	Pengaruh Likuiditas (FDR), Kecukupan Modal (CAR), Risiko Pembiayaan (NPF) dan Fenomena Covid-19 secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA).....	30
2.4.6	Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia pada saat kondisi covid-19 dan kondisi non covid-19.....	31
2.5	Kerangka Pemikiran.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		33
3.1	Jenis Penelitian.....	33
3.2	Populasi dan Sampel .....	34
3.3	Sumber dan Jenis Data.....	36
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	36
3.5	Variabel dan Indikator .....	37
3.5.1	Variabel Dependen .....	37
3.5.2	Variabel Independen.....	37
3.5.3	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel .....	37
3.6	Teknik Analisis.....	39
3.6.1	Analisis Deskriptif .....	39
3.6.2	Uji Asumsi Klasik .....	40
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda .....	42
3.6.4	Uji Hipotesis .....	43
3.6.5	Uji Beda .....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....		47
4.1	Deskripsi Sampel Penelitian .....	47
4.2	Hasil Analisis Data.....	48
4.2.1	Statistik Deskriptif .....	48
4.2.2	Uji Asumsi Klasik .....	51

4.2.3	Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	56
4.2.4	Uji Hipotesis .....	58
4.2.5	Uji Beda .....	61
4.3	Pembahasan.....	63
4.3.1	Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia .....	63
4.3.2	Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.....	65
4.3.3	Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.....	67
4.3.4	Pengaruh Fenomena Covid-19 terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.....	69
4.3.5	Pengaruh Likuiditas, Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, dan Fenomena Covid-19 secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.....	71
4.3.6	Perbedaan tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia pada saat kondisi normal dan pandemi covid-19.....	72
BAB V PENUTUP.....		77
5.1	Kesimpulan .....	77
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	78
5.3	Saran – saran .....	79
DAFTAR PUSTAKA .....		81
LAMPIRAN.....		85

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.2.1	: Kriteria Penelitian.....	35
Tabel 3.2.2	: Sampel Penelitian .....	35
Tabel 3.1	: Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	37
Tabel 4.1.1	: Kriteria Penelitian .....	47
Tabel 4.1.2	: Sampel Penelitian .....	48
Gambar 4.2.1	: Hasil Statistik Deskriptif.....	48
Gambar 4.2.2.1.1	: Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i> .....	52
Gambar 4.2.2.1.2	: Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i> Transform.....	53
Gambar 4.2.2.2	: Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
Gambar 4.2.2.3	: Hasil Uji Heteroskedastisitas <i>Spearman</i> .....	55
Gambar 4.2.2.4	: Hasil Uji Autokorelasi <i>Durbin-Watson</i> .....	55
Gambar 4.2.3	: Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	57
Gambar 4.2.4.1	: Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	58
Gambar 4.2.4.2	: Hasil Uji Statistik F.....	59
Gambar 4.2.4.3	: Hasil Uji Statistik t.....	60
Gambar 4.2.5	: Hasil Uji Independent Sample Test.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	: Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan Rasio ROA Tahun 2018-2022.....	4
Gambar 1.2	: Perkembangan FDR, CAR, dan NPF Bank Umum Syariah Tahun 2018-2022.....	6
Gambar 2.5	: Kerangka Pemikiran.....	32



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Sampel Penelitian Bank Umum Syariah.....	85
Lampiran 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	87
Lampiran 3. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	88
Lampiran 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	90
Lampiran 5. Hasil Uji Hipotesis .....	91



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Efisiensi dan efektivitas sistem keuangan mempengaruhi aktivitas perekonomian secara umum, sistem keuangan merupakan komponen kunci perekonomian Indonesia. Dalam rangka memperkuat keamanan sistem keuangan negara, perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peranan penting. Munculnya perbankan syariah merupakan salah satu indikator kemajuan sektor keuangan Indonesia. Salah satu indikator seberapa baik kinerja ekonomi syariah di Indonesia adalah pertumbuhan perbankan syariah.

Perbankan syariah menghadapi tantangan yang berdampak pada profitabilitasnya. Dunia dikejutkan oleh pandemi COVID-19 pada pertengahan tahun 2020, seperti yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir. Fenomena baru seperti pandemi COVID-19 muncul dalam skala global. Kasus ini diawali dengan informasi darurat kesehatan dari Badan Kesehatan Dunia/*World Health Organization* (WHO) tanggal 30 Januari 2020 yang menetapkan covid-19 menjadi Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia (KKMMD) (Sitanggang et al., 2021). Indonesia pertama kali melaporkan dua kasus positif pada Maret 2020 dan kemudian kasus positif kian meningkat (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Fenomena covid-19 membuat seluruh sektor industri yang menjadi sumber perekonomian masyarakat menjadi terdampak, tidak terkecuali pada sektor perbankan. Pada dasarnya sektor perbankan juga menjadi tonggak

jalannya perekonomian untuk memfasilitasi pihak yang memiliki dana yang berlebih berupa tabungan ataupun investasi serta pihak yang memerlukan dana baik untuk kepentingan konsumtif atau bisnis yang dimana pada situasi pandemi ini tidak berjalan sebagaimana mestinya seperti saat kondisi sebelum covid-19.

Situasi pandemi yang semakin tidak kondusif menyebabkan pemerintah mengambil kebijakan berupa pembatasan aktivitas masyarakat. Hal ini mempengaruhi omset bisnis daripada pelaku usaha menjadi turun dan secara tidak langsung laba yang dihasilkan pun ikut menurun atau malah merugi. Situasi ini tentu berdampak pada kemampuan pelaku usaha untuk membayar pinjaman. Ketidaksanggupan debitur untuk membayar serta berpindahkannya nasabah untuk berinvestasi diluar bank akan mengakibatkan likuiditas bank menjadi terganggu (Azmi et al., 2021).

Berdasarkan data dari (OJK) memperlihatkan jika tekanan risiko pembiayaan perbankan syariah lebih tinggi daripada perbankan konvensional, dikarenakan orientasi dari perbankan syariah sendiri adalah bagi hasil dimana imbal hasil didasarkan pada hasil usaha dari nasabah. Oleh karena dampak pandemi terhadap seluruh sektor usaha akan mengalami penurunan, menjadikan imbal hasil dari perbankan syariah turut menurun.

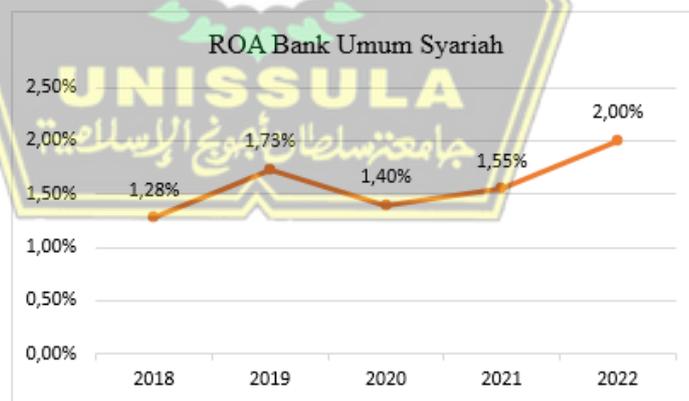
Situasi tersebut dialami oleh industri perbankan syariah, seperti pada PT Bank BNI syariah terjadi penurunan imbal hasil pada semester 1 tahun 2020 senilai 6,12 persen dibandingkan dengan semester 1 tahun 2019 senilai 7,41 persen. Situasi ini terjadi sebab diberlakukannya relaksasi terhadap nasabah

dalam membayar pembiayaan, hal ini berakibat menurunnya imbal hasil yang diperoleh. Hal yang sama juga dialami oleh Bank BCA syariah yakni senilai 0,6 persen dari penyaluran pembiayaan mengalami penurunan pendapatan dikarenakan terjadi pengajuan restrukturisasi pembiayaan oleh nasabah. Hal ini berakibat pada membesarnya biaya dana perseroan karena senilai 75 persen penghimpunan dana berasal dari deposito (Azmi et al., 2021).

Fenomena yang terjadi akibat dampak dari pandemi covid-19 membuat perbankan syariah diuji kembali untuk paling tidak dapat mempertahankan kinerja yang sebelumnya sudah baik. (OJK) memberikan stimulus kepada perbankan berupa bantuan likuiditas dan restrukturisasi pembiayaan. Akan tetapi stimulus tersebut juga perlu didukung oleh kinerja perbankan yang baik dalam menyesuaikan arah bisnis di masa depan. Perbankan juga dituntut untuk dapat memproyeksi lini usaha agar dapat menghasilkan keuntungan yang baik pula sehingga kondisi perbankan akan tetap sehat dimasa pandemi covid-19.

Kesehatan keuangan suatu bank dapat diukur dari kinerjanya. Masyarakat menaruh kepercayaan pada bank dan berbisnis dengan bank ketika mereka melihat bahwa bank yang mereka transaksikan kredibel (Syakhrun et al., 2019). Laporan keuangan yang berlaku merupakan salah satu penanda fundamental utama dalam menilai kinerja moneter perbankan syariah. Tingkat profitabilitas yang diharapkan yang diukur dengan rasio (ROA) merupakan salah satu metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu bank (Susilowati & Siregar, 2022).

Penggunaan ROA dalam penulisan ini lebih difokuskan karena dalam perannya sebagai pengawas perbankan, Bank Indonesia mengutamakan profitabilitas yang diukur berdasarkan aset karena sebagian besar aset tersebut berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA dipandang sebagai metrik yang lebih representatif untuk mengukur profitabilitas di industri perbankan (Diba Avrita & Pangestuti, 2016). ROA merupakan rasio yang dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dengan total aset. ROA yang lebih besar menunjukkan posisi keuangan bank yang lebih kuat dibandingkan dengan aset yang digunakan (Syakhrun et al., 2019). Sebaliknya, tingkat ROA yang rendah akan melemahkan kepercayaan masyarakat dan pihak eksternal terhadap perbankan syariah yang pada akhirnya akan menurunkan kinerja bank syariah. Berikut adalah grafik yang menunjukkan perkembangan profitabilitas bank umum syariah dari tahun 2018 – 2022.



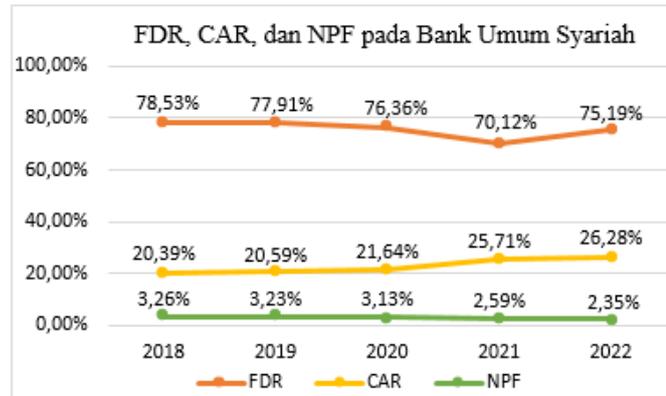
Sumber : Statistik Perbankan Syariah ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

**Gambar 1.1**  
**Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah dengan Rasio ROA Tahun 2018 – 2022**

Pada grafik diatas, dapat diketahui bahwa perkembangan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia selama periode 2018 – 2022 mengalami

peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2018, ROA mencapai 1,28 persen, kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 1,73 persen. Pada tahun 2020 ROA mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 1,40 persen karena terdampak oleh perlambatan pembiayaan dan pada tahun 2021 kembali meningkat menjadi 1.55 persen. Terakhir, pada tahun 2022 ROA meningkat kembali menjadi 2,00 persen. Data ini menggambarkan bahwa tingkat profitabilitas bank umum syariah bersifat fluktuatif dengan tingkat profitabilitas masih belum optimal pada setiap tahunnya. Hal ini menjadi suatu permasalahan mengenai bagaimana agar bank syariah dapat mempertahankan kinerjanya supaya tetap terjaga dengan baik atau bahkan semakin meningkat.

Profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal. Profitabilitas dipengaruhi oleh fenomena Covid-19, bergantung pada lingkungan eksternal (Nadzifah & Sriyana, 2020). Lebih lanjut, berdasarkan temuan Susilowati dan Siregar (2022), jika dilihat dari lingkungan internal, profitabilitas dipengaruhi oleh likuiditas yang diwakili oleh FDR dan kecukupan modal yang diwakili oleh CAR. Sedangkan NPF merupakan proksi risiko pembiayaan yang mempengaruhi profitabilitas (Syakhrun et al., 2019). Berikut grafik pertumbuhan rasio FDR, CAR, dan NPF bank umum syariah periode 2018 – 2022.



Sumber : Statistik Perbankan Syariah ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

**Gambar 1.2**  
**Perkembangan FDR, CAR, dan NPF Bank Umum Syariah Tahun 2018 – 2022**

Berdasarkan gambar 1.2 diatas, rata rata CAR dan NPF pada tahun 2018 – 2022 mengalami peningkatan. Rata – rata FDR tahun 2018 – 2022 mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2019 terjadi penurunan FDR sebesar 0,62 persen diikuti tahun 2020 terjadi penurunan kembali sebesar 1,55 persen, kemudian pada tahun 2021 terjadi penurunan kembali sebesar 6,24 persen, dan pada tahun 2022 terjadi peningkatan sebesar 5,07 persen.

Rasio keuangan memperlihatkan jika keberhasilan keuangan pengalaman perbankan syariah berfluktuasi setiap tahun berdasarkan statistik ini, dan terdapat perbedaan antara fenomena yang terjadi dengan teori yang ada. Pada tahun 2018 – 2019 merupakan masa sebelum terjadinya pandemi covid- dimana FDR mengalami penurunan sedangkan ROA mengalami peningkatan. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ROA akan naik sebagai respon terhadap peningkatan FDR dan turun sebagai respon terhadap penurunan FDR (Susilowati & Siregar, 2022).

Pada tahun 2020 terjadi peningkatan pada CAR akan tetapi terjadi penurunan pula pada ROA. Hal ini bertentangan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ROA akan naik sebagai respon terhadap peningkatan CAR dan turun sebagai respon terhadap penurunan CAR (Azmy, 2018). Selain itu, NPF dan ROA sama-sama turun pada tahun 2020. Meskipun teori memperkirakan adanya korelasi negatif antara perubahan NPF dan ROA, pengamatan ini bertentangan dengan prediksi tersebut (Lemiyana & Litriani, 2016).

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Semakin besar rasio FDR, maka semakin besar pula dana yang akan dipinjamkan bank dibandingkan bergantung pada sumber luar. Margin keuntungan bank tumbuh berbanding lurus dengan jumlah uang yang dipinjamkan. Sebaliknya, rasio FDR yang rendah memperlihatkan jika pendanaan bank akan lebih rendah dibandingkan pendanaan pihak ketiga. Hal ini mengindikasikan perbankan syariah gagal mengoptimalkan alokasi proyek yang dibiayai sehingga berdampak pada penurunan pendapatan masuk. Oleh karena itu, jelas bahwa tingkat rasio FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah (Susilowati & Siregar, 2022).

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh FDR terhadap ROA oleh Syakhrun et al., (2019) dan Febriani & Manda (2021) menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, hasil yang berbeda dalam penelitian Wibisono & Wahyuni (2017) dan Pravasanti (2018) yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan sebagai proksi kecukupan modal dalam penulisan ini. CAR menjadi faktor yang dapat melihat kemampuan bank dalam menutup ketika aktiva menurun disebabkan oleh adanya risiko atau kerugian yang dialami. Menurut Azmy (2018), bank syariah dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan meningkatkan rasio CAR, yang menunjukkan kapasitas yang lebih baik dalam menoleransi risiko dan mendanai operasional operasional.

Pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh CAR terhadap ROA oleh Susilowati & Siregar (2022) dan Nugrahanti et al., (2018) menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, hasil yang berbeda dalam penelitian Almunawwaroh & Marlina (2018) dan Syakhrun et al., (2019) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Risiko pembiayaan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF). NPF menunjukkan kompetensi manajemen bank dalam menangani kredit bermasalah. NPF yang tinggi menunjukkan bank tidak kompeten dalam menangani dana yang diberikannya. Sebaliknya semakin rendah tingkat NPF maka akan semakin rendah pula risiko kredit yang akan ditanggung oleh bank. Akibatnya, profitabilitas bank syariah sangat dipengaruhi oleh tingkat rasio NPF. NPF yang lebih rendah menunjukkan keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih baik (Lemiyana & Litriani, 2016).

Adapun penelitian terdahulu mengenai pengaruh NPF terhadap ROA oleh Munir (2018) dan Safitri & Primadhita (2022) menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, hasil yang berbeda dalam penelitian Syakhrun et al., (2019) dan Febriani & Manda (2021) yang menyatakan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Fenomena covid-19 menekan posisi pasar keuangan dan sektor perbankan global. Kinerja perbankan dipengaruhi oleh kontraksi ekonomi yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, return atau profitabilitas bank syariah juga menurun karena meningkatnya risiko pandemi dan menurunnya aktivitas masyarakat, sehingga mengurangi pendapatan atau hasil bisnis (Sumadi, 2020).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh Fenomena Covid-19 terhadap ROA oleh Ajizah & Widarjono (2022) dan Sulaeman et al., (2022) menyatakan bahwa Fenomena Covid-19 memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil yang berbeda dalam penelitian Fikri et al., (2021) dan Pratama & Hakim (2022) yang menyatakan bahwa Fenomena Covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, kesimpulan yang dapat ditarik adalah tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini juga didukung oleh fakta bahwa penelitian – penelitian sebelumnya memiliki kesenjangan dalam cakupannya, sehingga menyebabkan kesenjangan antara temuan penelitian – penelitian tersebut dengan kejadian sebenarnya di perbankan syariah. Oleh karena itu, kejadian ini memerlukan penyelidikan

lebih lanjut. Selain itu, studi baru yang menggunakan data tahun 2018–2022 yang merupakan data terkini diperlukan untuk menilai efisiensi bank umum syariah. Penelitian ini berupaya untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana pengaruh rasio keuangan seperti likuiditas, kecukupan modal, risiko pembiayaan dan fenomena covid-19 pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang disajikan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh fenomena covid-19 terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh likuiditas, kecukupan modal, risiko pembiayaan, dan fenomena covid-19 secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Bagaimana perbedaan tingkat profitabilitas, likuiditas, kecukupan modal, dan risiko pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia pada saat kondisi normal dan pandemi covid-19?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Untuk menguji pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
3. Untuk menguji pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
4. Untuk menguji pengaruh fenomena covid-19 terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
5. Untuk menguji pengaruh likuiditas, kecukupan modal, risiko pembiayaan dan fenomena covid-19 secara simultan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
6. Untuk menguji perbedaan tingkat profitabilitas, likuiditas, kecukupan modal, dan risiko pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia pada saat kondisi normal dan pandemi covid-19

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan literatur ekonomi khususnya dalam bidang perbankan syariah mengenai pengaruh likuiditas, kecukupan modal, risiko pembiayaan, dan fenomena covid-19 terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Disisi lain

diharapkan dengan penelitian ini juga sebagai referensi dan bahan penelitian bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan pengembangan pada penelitian sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan penulis mengenai perbankan syariah khususnya yang berkaitan dengan penelitian mengenai indikator rasio keuangan serta profitabilitas Bank Umum Syariah.

### b. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan serta bahan pertimbangan atau evaluasi bagi perbankan syariah terutama yang berkaitan dengan indikator yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah, sehingga perbankan syariah dapat menjalankan fungsi bank dengan baik serta meningkatkan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

### c. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan berinvestasi di perbankan dengan melihat pengaruh likuiditas, kecukupan modal, dan risiko pembiayaan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori Sinyal (Signaling Theory) menjelaskan bahwa perusahaan terdorong untuk menyalurkan informasi laporan keuangan kepada pihak luar dikarenakan adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan (Restadila et al., 2020). Asimetri informasi ini menunjukkan komunikasi internal perusahaan dan pemangku kepentingan eksternal tidak memiliki tingkat detail yang sama. Mereka yang bertanggung jawab atas perusahaan mempunyai pemahaman yang lebih baik mengenai cara kerja perusahaan dan prospek masa depannya dibandingkan pihak luar seperti kreditor dan investor. Oleh karena itu, guna mengedukasi pihak luar perusahaan, manajemen mengeluarkan laporan keuangan (Pertiwi & Susanto, 2019).

Menurut Hakim dan Sugianto (2018) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan berfungsi sebagai pihak yang memberi sinyal, sedangkan pemangku kepentingan eksternal, seperti investor, berperan sebagai penerima sinyal. Jika kinerja keuangan perusahaan dinyatakan membaik maka hal tersebut dapat dikategorikan sebagai indikator positif yang memperlihatkan jika situasi perusahaan secara keseluruhan baik. Sebaliknya, penurunan kinerja keuangan perusahaan mungkin diklasifikasikan sebagai indikator negatif, yang menunjukkan memburuknya situasi perusahaan (Mariani & Suryani, 2018).

Bagi pihak luar organisasi yang memerlukan informasi ini untuk pengambilan keputusan, laporan keuangan menyampaikan sinyal-sinyal perusahaan. Dengan mengungkapkan informasi ini, pemangku kepentingan di luar perusahaan dapat lebih yakin bahwa profitabilitas yang dilaporkan akurat dan mencerminkan kinerja bisnis sebenarnya, dibandingkan manipulasi laporan keuangan (Pertiwi & Susanto, 2019).

Faktor-faktor termasuk likuiditas, kecukupan modal, dan risiko pendanaan terlihat oleh investor dalam rasio keuangan. Bank dengan likuiditas yang cukup dapat memenuhi komitmen keuangannya saat ini dan masa depan, terlepas dari apakah pemilik dana mampu membayar kembali pinjamannya atau tidak (Almunawwaroh & Marlina, 2018). Demikian pula, tingkat kecukupan modal yang tinggi memperlihatkan jika perusahaan mampu menanggung kerugian pada setiap usahanya (Pravasanti, 2018). Namun, eksposur bank terhadap potensi pembiayaan bermasalah berkurang seiring dengan turunnya tingkat risiko pembiayaan (Lemiyana & Litriani, 2016). Oleh karena itu, investor akan mendapat informasi yang baik ketika menggunakan tingkat rasio tersebut sebagai landasan dalam memilih investasinya.

Berdasarkan temuan penelitian ini, teori sinyal menyarankan bahwa lembaga keuangan harus menyediakan data laporan keuangan mereka kepada pihak ketiga sehingga mereka dapat menggunakannya untuk memandu keputusan mereka dan menentukan apakah data tersebut baik atau berbahaya.

## **2.2 Definisi Variabel**

### **2.2.1 Bank Syariah**

Bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008. Tiga jenis utama tersebut adalah bank umum syariah, unit usaha syariah, dan bank pembiayaan rakyat syariah. Lebih lanjut, klausul ini menetapkan bank umum syariah sebagai lembaga keuangan yang memberikan jasa penangan pembayaran, sedangkan unit usaha syariah diartikan sebagai bank yang beroperasi secara independen dari kantor pusat bank umum konvensional dan menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah. Saputri (2021) mengartikan “Bank Pembiayaan Rakyat Syariah” sebagai lembaga keuangan yang menganut prinsip syariah dalam operasionalnya, namun tidak menyediakan jasa pemrosesan pembayaran..

Menurut Andrianto & Firmansyah (2019), bank syariah memiliki banyak tujuan dalam operasionalnya. Salah satu dari tiga tanggung jawab utama adalah mengumpulkan uang publik melalui investasi dan tabungan. Sumbangan modal dari pendiri dan pemilik bank, uang masyarakat yang dikelola melalui sistem akad Wadi'ah, dan investasi yang dilakukan melalui akad Al-Mudharabah merupakan sumber dana yang digunakan dalam upaya penggalangan dana. Di luar itu, bank juga berperan dalam mentransfer uang tunai atau menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan. Berbagai kontrak dapat digunakan untuk distribusi uang publik. Salah satu jenis kontrak adalah kontrak jual beli, yang memperoleh keuntungan dari margin

keuntungan. Jenis kontrak lainnya adalah kontrak kemitraan atau kerjasama bisnis. Selain menawarkan layanan perbankan syariah (juga dikenal sebagai kafalah, hawalah, Rahn, al qardh, dan sharf), peran ini juga penting.

Bank syariah beroperasi dalam kerangka yang sangat berbeda dengan bank tradisional. Nasabah bank syariah diberikan layanan tanpa bunga. Semua transaksi di bank syariah dilarang menarik bunga atau riba sesuai sistem operasinya. Untuk menyasati aturan ini, lembaga keuangan Islam mengadopsi skema bagi hasil.

### **2.2.2 Fenomena Covid-19**

Indonesia termasuk negara yang terkena dampak pandemi Covid-19. Sejak kasus pertama yang terverifikasi pada awal Maret 2020, data statistik pasien yang dites positif menunjukkan tren peningkatan yang konsisten (Azhari & Wahyudi, 2020). Pertumbuhan kasus covid-19 ini menyebabkan seluruh sektor – sektor penting menjadi terdampak, salah satunya adalah sektor ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia bahkan seluruh dunia mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini menjadi sangat berdampak terhadap sektor perbankan dimana perbankan merupakan salah satu penopang perekonomian negara.

Ketika angka kasus covid-19 meningkat turut mempengaruhi kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. Segala upaya dilakukan oleh pemerintah dalam menekan angka kasus yang terus meningkat seperti penerapan (PSBB). Disisi lain kebijakan tersebut dapat menyebabkan lumpuhnya perekonomian negara hingga terjadi banyaknya para pekerja yang di PHK, perusahaan yang

gulung tikar, bisnis yang merugi serta mengurangnya pendapatan masyarakat. Tentunya hal tersebut berdampak terhadap kinerja perbankan yang diperkirakan melemah dibandingkan tahun sebelumnya (Fikri et al., 2021).

Oleh karenanya hal ini membuat perbankan syariah diuji kembali untuk paling tidak dapat mempertahankan kinerja yang sebelumnya sudah baik. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi juga dituntut untuk dapat memproyeksi lini usaha agar dapat menghasilkan keuntungan yang baik sehingga kondisi perbankan akan tetap sehat dimasa pandemi covid-19.

### **2.2.3 Profitabilitas**

Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja suatu bank adalah dengan melihat rasio profitabilitasnya (Syakhrun et al., 2019). Tingkat profitabilitas suatu perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan secara keseluruhan. Menghasilkan keuntungan adalah tujuan akhir setiap bisnis, dan manajemen yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Namun, profitabilitas juga dapat dilihat sebagai ukuran seberapa baik suatu perusahaan menanganinya.

Laporan keuangan merupakan cara yang baik untuk mengevaluasi kinerja suatu bank. Ketika investor mengetahui profitabilitas yang dihasilkan, mereka mungkin melakukan riset kinerja keuangan. Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya (Nugrahanti et al., 2018).

Dalam perannya sebagai regulator perbankan, Bank Indonesia mengutamakan profitabilitas yang diukur berdasarkan aset, dan sebagian besar dana tersebut berasal dari tabungan masyarakat (Hanafia & Karim, 2020). Pengembalian aset (ROA) adalah indikator kinerja utama bagi bank, dengan tujuan utama untuk memaksimalkan nilai pemegang saham sekaligus mengoptimalkan berbagai tingkat pengembalian dan meminimalkan risiko (Almunawwaroh & Marlina, 2018).

Salah satu statistik yang menunjukkan seberapa efisien suatu bank adalah laba atas aset (ROA), yang merupakan ukuran kapasitas manajemen dalam mencapai total keuntungan. Laba sebelum pajak dibagi total aset selama periode waktu tertentu merupakan rumus rasio ini (Nugrahanti et al., 2018). Kondisi keuangan yang membaik relatif terhadap aset yang dimanfaatkan dikaitkan dengan return on assets (ROA) yang lebih besar bagi suatu bank (Dendawijaya dalam Syakhrun et al., 2019).

Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia yaitu Nomor 13/1/PBI tanggal 5 Januari 2011 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank, rasio ROA minimal senilai 1,5% dinilai sudah cukup dan optimal. Hal ini memperlihatkan jika suatu bank masih belum mampu mengelola asetnya dengan baik jika keuntungan yang diperoleh tidak mencapai nilai yang ditetapkan Bank Indonesia. Rumus berikut digunakan untuk memastikan nilai ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 2.2.4 Likuiditas

Menurut Badria dan Marlius (2019), likuiditas suatu perusahaan dapat didefinisikan sebagai kapasitasnya untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Dalam hal pemilik dana menariknya atau tidak mampu mengembalikan uang yang dipinjamnya, maka bank yang mempunyai likuiditas cukup akan mampu memenuhi iuran dan kewajiban lainnya (Almunawwaroh & Marliana, 2018). Masyarakat lebih cenderung menyimpan uangnya di rekening tabungan di bank yang menerapkan manajemen likuiditas yang baik karena mereka tahu bank akan melakukan yang terbaik untuk melindungi uang mereka jika mereka perlu mengaksesnya dengan cepat atau di akhir jangka waktu.

Financing to deposit ratio (FDR) digunakan sebagai parameter likuiditas dalam penulisan ini karena relevansinya dengan perbankan syariah. Untuk memastikan bahwa bank syariah dapat terus menerima simpanan setiap saat, Funds dispensed Ratio (FDR) membandingkan jumlah pembiayaan yang disalurkan bank syariah dengan jumlah yang berhasil dihimpun ke dana pihak ketiga (Mahmudah & Sri Harjanti, 2016).

Rasio ini menunjukkan sejauh mana bank dapat memenuhi permintaan penarikan deposit dengan menggunakan likuiditas yang disediakan oleh dana yang disalurkan. Namun demikian, bank akan memperoleh keuntungan finansial jika mampu menyalurkan seluruh uang yang dikumpulkan. Namun terdapat risiko jika pemilik dana memutuskan untuk mengeluarkannya atau

tidak mampu mengembalikan dana yang dipinjam (Almunawwaroh & Marliana, 2018).

Rasio pendanaan terhadap penerimaan bank (FDR) mengukur proporsi total pembiayaan bank terhadap total dana bank. Efisiensi bank dalam menyalurkan pembiayaan berkorelasi langsung dengan tingkat FDR; sebaliknya, tingkat FDR yang lebih rendah memperlihatkan jika bank mengalami kesulitan dalam memenuhi simpanan nasabah dengan jumlah pembiayaan yang dimilikinya. Namun sebaliknya, tingkat FDR yang lebih tinggi akan menyebabkan pemerataan dana pembiayaan, yang akan meningkatkan keuntungan bank (asalkan bank dapat menyalurkan pembiayaannya secara efektif) dan, pada gilirannya, meningkatkan kinerja bank (Lemiyana & Litriani, 2016).

Sesuai peraturan Bank Indonesia nomor 15/12/PBI/2013, nilai FDR tertinggi yang diperbolehkan adalah 110%. Namun idealnya angka tersebut berkisar antara tujuh puluh lima dan delapan puluh persen. Tingkat likuiditas suatu bank dapat dilihat dari rasio FDR-nya, sehingga penting untuk menjaga konsistensinya. Rumus berikut digunakan untuk memastikan nilai FDR:.

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

### 2.2.5 Kecukupan Modal

Menurut Nugrahanti dkk. (2018), kecukupan modal adalah ukuran kapasitas bank untuk memiliki modal yang cukup dan sejauh mana bank mampu mendeteksi, mengukur, dan mengelola risiko apa pun yang mungkin berdampak pada modal tersebut. Modal bank bertujuan untuk menjamin

pengembalian tabungan secara tepat waktu kepada nasabah yang menaruh uangnya di bank. Kelancaran operasional bank dan keamanan bank pada saat krisis sama-sama bergantung pada jumlah modal yang dimiliki bank (Mauliza & Daud, 2016).

Rasio Kecukupan Modal (CAR) adalah metrik yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal dalam penulisan ini. Kredit, investasi, surat berharga, tagihan pada bank lain, dan aset lain yang dibiayai melalui dana modal bank serta sumber dana eksternal seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dan sebagainya semuanya berkontribusi terhadap total risiko bank, seperti yang ditunjukkan oleh rasio CAR (Syakhrun dkk., 2019).

Salah satu cara untuk menilai ketahanan suatu bank dalam menghadapi kerugian akibat aset berbahaya adalah dengan melihat CAR-nya. Kontribusi modal awal (CAR) senilai proporsi tertentu dari jumlah investasi diperlukan untuk setiap usaha yang berisiko, sesuai dengan perhitungan CAR itu sendiri (Pravasanti, 2018). Artinya, bank dapat menjalankan operasionalnya secara efektif jika modal yang dimiliki cukup untuk menutupi seluruh risiko dan kerugian yang dapat diperkirakan.

Profil risiko bank harus dipertimbangkan bersamaan dengan rasio kecukupan modalnya. Rasio CAR yang lebih tinggi menunjukkan kapasitas pengambilan risiko yang lebih kuat, pembiayaan operasional yang lebih baik, dan potensi kontribusi yang lebih besar terhadap profitabilitas bank (Azmy, 2018).

Penyediaan modal minimum bagi bank adalah senilai 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sebagaimana tercantum dalam pasal 2 ayat Peraturan Bank Indonesia nomor 15/12/PBI/2013. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai CAR adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### 2.2.6 Risiko Pembiayaan

Ketika konsumen tidak mampu membayar kembali pinjamannya sesuai dengan rencana pelunasan yang telah disepakati, hal ini disebut dengan risiko pembiayaan (Febriani & Manda, 2021). Pembiayaan tidak hanya menyumbang bagian terbesar dari pendapatan bank, namun juga merupakan kontributor utama terhadap ketidakstabilan industri karena adanya risiko yang melekat.

Ketika kreditor khawatir bahwa peminjam tidak akan mampu membayar kembali pinjamannya, timbullah situasi yang disebut risiko pembiayaan. Pengelolaan risiko pembiayaan yang tidak tepat akan menyebabkan permasalahan pembiayaan menjadi lebih buruk, yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat kinerja bank (Auri Yanti, 2020).

Pravasanti (2018) menyarankan penggunaan rasio Non Performing Financing (NPF) sebagai salah satu cara untuk mengukur sejauh mana risiko pembiayaan yang wajib ditanggung oleh bank syariah. Menurut Lemiyana dan Litriani (2016), bank syariah menghadapi risiko pembiayaan ketika mereka menginvestasikan modalnya pada berbagai portofolio dan memberikan pembiayaan. Risiko ini ditunjukkan dengan rasio kredit bermasalah (NPF).

NPF mengungkapkan seberapa baik manajemen bank menangani pinjaman bermasalah.

Menurut Lemiyana dan Litriani (2016), tingkat NPF yang tinggi menunjukkan tidak profesionalnya suatu bank dalam menangani pembiayaan yang diberikan. Hal ini pada gilirannya memperlihatkan jika tingkat risiko atau penyaluran pembiayaan bank cukup tinggi sehingga menyebabkan peningkatan pembiayaan bermasalah.

Sebaliknya, bank akan menanggung risiko pembiayaan yang lebih kecil jika tingkat NPF rendah. Oleh karena itu, profitabilitas bank akan meningkat sebagai hasil dari peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan yang disebabkan oleh tingkat NPF yang rendah.

Bank wajib menargetkan nilai NPF tidak lebih dari 5% sesuai dengan peraturan Bank Indonesia nomor 15/12/PBI/2013. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai NPF adalah sebagai berikut:.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### 2.3 Penulisan Terdahulu

Pada penulisan ini penulis mencantumkan beberapa hasil penulisan terdahulu yang relevan, diantaranya adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**Penulisan Terdahulu**

No.	Peneliti	Variabel Penulisan	Hasil Penulisan
1	Susilowati & Siregar (2022)	Dependen : Kinerja Keuangan (ROA)	Temuan penulisan ini memperlihatkan jika kinerja keuangan perbankan syariah

		Independen : CAR FDR BOPO	dipengaruhi secara positif oleh CAR dan FDR. Jika berbicara mengenai perbankan syariah, BOPO berdampak buruk terhadap keuntungan.
2	Safitri & Primadhita (2022)	Dependen : Kinerja Perbankan (ROA)  Independen : Likuiditas (FDR)  Mediasi : Risiko Kredit (NPF)	Temuan penulisan memperlihatkan jika kinerja perbankan syariah dipengaruhi secara positif oleh likuiditas (FDR). Terdapat hubungan negatif antara likuiditas (FDR) dan risiko kredit (NPF). Efisiensi bank syariah ditingkatkan oleh risiko kredit (NPF). Selain itu, NPF dapat memoderasi pengaruh Likuiditas (FDR) terhadap kinerja perbankan syariah, namun hanya pada tingkat yang lebih kecil.
3	Ajizah & Widarjono (2022)	Dependen : <i>Return On Assets</i> (ROA)  Independen : ASET CAR FDR BOPO NPF Pandemi Covid-19	Temuan penulisan ini memperlihatkan jika ROA tidak dipengaruhi oleh Aset, CAR, dan NPF. Pada saat yang sama, ROA dipengaruhi secara signifikan oleh FDR dan BOPO. Terdapat dampak penting terhadap ROA akibat epidemi COVID-19.
4	Sulaeman et al., (2022)	Dependen : <i>Return On Assets</i> (ROA)  Independen : Zakat performance Covid-19 Financial performance	Temuan studi ini memperlihatkan jika COVID-19 menurunkan ROA secara signifikan.
5	Febriani & Manda (2021)	Dependen :	Meskipun FDR mempunyai pengaruh

		<p><i>Return On Assets</i> (ROA)</p> <p>Independen : NPF BOPO FDR</p>	<p>menguntungkan terhadap ROA, data memperlihatkan jika BOPO dan NPF menurunkan ROA secara signifikan.</p>
6	Yuliana & Listari (2021)	<p>Dependen : ROA</p> <p>Independen : CAR FDR BOPO</p>	<p>Pengaruh positif dan signifikan secara statistik CAR dan FDR terhadap ROA bank umum syariah ditemukan dalam penulisan ini. Pada saat yang sama, ROA bank umum syariah juga terkena dampak negatif dan signifikan dari BOPO. Return on Asset (ROA) bank umum syariah secara signifikan dipengaruhi oleh CAR, FDR, dan BOPO secara bersama-sama.</p>
7	Syakhrun et al (2019)	<p>Dependen : Profitabilitas (ROA)</p> <p>Independen : CAR BOPO NPF FDR</p>	<p>Penulisan ini menemukan bahwa bank umum syariah di Indonesia mengalami penurunan profitabilitas akibat CAR, BOPO, dan NPF. Bank umum syariah di Indonesia mengalami peningkatan laba akibat FDR.</p>
8	Munir (2018)	<p>Dependen : Profitabilitas (ROA)</p> <p>Independen : CAR NPF FDR Inflasi</p>	<p>Penulisan ini menemukan bahwa inflasi, CAR, NPF, dan FDR secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan NPF berpengaruh terhadap ROA secara positif dan signifikan secara statistik. Sementara itu, ROA tidak terpengaruh oleh CAR, FDR, dan inflasi.</p>

9	Nugrahanti et al (2018)	Dependen : Profitabilitas (ROA)  Independen : CAR	Dengan menggunakan ROA sebagai metrik, penulisan ini menemukan bahwa CAR meningkatkan profitabilitas.
10	Suwarno et al (2018)	Dependen : Kinerja Keuangan (ROA)  Independen : NPF FDR BOPO CAR GCG	Berdasarkan temuan penulisan ini, kinerja keuangan (ROA) bank umum syariah secara signifikan dipengaruhi oleh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG. Meskipun demikian, dampak positif NPF, FDR, CAR, dan GCG terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Umum Syariah masih minim. Return on Asset (ROA) Bank Umum Syariah tidak banyak terpengaruh oleh BOPO.
11	Wibisono & Wahyuni (2017)	Dependen : ROA  Independen : CAR NPF BOPO FDR  Mediasi : NOM	Penulisan ini menemukan bahwa ROA tidak dipengaruhi oleh CAR dan NPF, namun dipengaruhi secara negatif oleh FDR dan BOPO. Sedangkan NOM berpengaruh positif terhadap ROA dan memediasi pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR.

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Likuiditas (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Likuiditas perusahaan dapat didefinisikan sebagai kapasitasnya untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Badria & Marlius, 2019). Bank dengan likuiditas yang cukup dapat memenuhi

komitmen keuangannya saat ini dan di masa depan, meskipun deposit aslinya tidak mampu membayar kembali pinjamannya (Almunawwaroh & Marlina, 2018).

Pada penelitian ini likuiditas diprosikan dengan FDR (*Financing to Deposit Ratio*). FDR merupakan rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Penyaluran dana pembiayaan yang lebih besar pada tingkat FDR yang lebih tinggi berpotensi mendongkrak keuntungan bank (asalkan bank dapat menyalurkan pembiayaannya secara efektif) yang pada akhirnya berpotensi mendongkrak profitabilitas (Lemiyana & Litriani, 2016).

Pendapat diatas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Syakhrun et al (2019), Tri Susilowati & Siregar (2022), Naza Febriani & Suria Manda (2021), dan Safitri & Primadhita (2022) yang menyatakan bahwa variabel FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dari uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H1 : Likuiditas (FDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

#### **2.4.2 Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Modal bank bertujuan untuk menjamin pengembalian tabungan secara tepat waktu kepada nasabah yang menaruh uangnya di bank. Kelancaran operasional bank dan keamanan bank pada saat krisis sama-sama bergantung pada jumlah modal yang dimiliki bank (Mauliza & Daud, 2016).

Rasio Kecukupan Modal (CAR) adalah metrik yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal dalam penulisan ini. Salah satu cara untuk menilai ketahanan suatu bank dalam menghadapi kerugian akibat aset berbahaya adalah dengan melihat CAR-nya. Profil risiko bank harus dipertimbangkan bersamaan dengan rasio kecukupan modalnya. Rasio CAR yang lebih tinggi menunjukkan kapasitas pengambilan risiko yang lebih kuat, pembiayaan operasional yang lebih baik, dan potensi kontribusi yang lebih besar terhadap profitabilitas bank (Azmy, 2018).

Pendapat diatas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahanti et al (2018), Tri Susilowati & Siregar (2022), Suwarno et al (2018), dan Yuliana & Listari (2021) yang menyatakan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Dari uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H2 : Kecukupan Modal (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia

#### **2.4.3 Pengaruh Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)**

Risiko pembiayaan timbul disebabkan oleh debitur yang tidak dapat membayar dan memenuhi kewajiban pembiayaan sehingga persepsi mengenai kemungkinan gagal bayar semakin tinggi. Pengelolaan risiko pembiayaan yang tidak tepat akan menyebabkan permasalahan pembiayaan menjadi lebih buruk, yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat kinerja bank (Auri Yanti, 2020).

Non-Performing Financing (NPF) merupakan rasio pengukuran risiko pembiayaan yang digunakan dalam penulisan ini. Menurut Lemiyana dan Litriani (2016), bank syariah menghadapi risiko pembiayaan ketika mereka menginvestasikan modalnya pada berbagai portofolio dan memberikan pembiayaan. Risiko ini ditunjukkan dengan rasio kredit bermasalah (NPF). NPF mengungkapkan seberapa baik manajemen bank menangani pinjaman bermasalah.

Semakin rendah tingkat NPF maka akan semakin rendah pula risiko kredit yang akan ditanggung oleh bank. Maka dengan tingkat NPF yang rendah, pihak bank akan semakin memiliki kemampuan pengelolaan manajemen pembiayaan yang baik, sehingga tingkat profitabilitasnya pun akan meningkat.

Pendapat diatas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Naza Febriani & Suria Manda (2021), Syakhrun et al (2019), Suprianto et al (2020) dan Paramitha Devi (2021) yang menyatakan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dari uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H3 : Risiko Pembiayaan (NPF) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

#### **2.4.4 Pengaruh Fenomena Covid-19 terhadap Profitabilitas (ROA)**

Dampak pandemi covid-19 terasa hingga berbagai sektor. Khususnya pada sektor ekonomi, perbankan syariah juga menjadi yang terdampak dari adanya pandemi covid-19. Segala upaya dilakukan oleh pemerintah dalam

menekan angka kasus yang terus meningkat seperti penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Disisi lain kebijakan tersebut dapat menyebabkan lumpuhnya perekonomian negara hingga terjadi banyaknya para pekerja yang di PHK, perusahaan yang gulung tikar, bisnis yang merugi serta mengurangnya pendapatan masyarakat. Tentunya hal tersebut berdampak terhadap kinerja perbankan syariah yang diperkirakan melemah dibandingkan tahun sebelumnya (Fikri et al., 2021).

Kasus covid-19 yang terus mengalami peningkatan menyebabkan merosotnya aktivitas usaha dan bisnis masyarakat yang berakibat menurunnya pendapatan atau hasil usaha dan berdampak pada menurunnya imbal hasil atau profitabilitas bank syariah (Sumadi, 2020). Pendapat tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ajizah & Widarjono (2022), Munawar & Sulaeman (2022), Notalin et al., (2021) dan Sulaeman et al., (2022) yang menyatakan bahwa variabel Fenomena Covid-19 memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dari uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

H4 : Fenomena Covid-19 berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

#### **2.4.5 Pengaruh Likuiditas (FDR), Kecukupan Modal (CAR), Risiko Pembiayaan (NPF) dan Fenomena Covid-19 secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA)**

FDR, CAR, dan NPF merupakan rasio yang digunakan dalam meningkatkan profitabilitas bank umum syariah. (Munir, 2018) menyatakan bahwa ketiga faktor tersebut sangat mempengaruhi laba. Sederhananya, jika

dicermati secara menyeluruh, langkah-langkah ini dapat meningkatkan kelangsungan hidup bank syariah dalam jangka panjang dengan meningkatkan pendapatan mereka. Kami dapat menyimpulkan hipotesis berikut dari uraian ini.

H5 : Likuiditas (FDR), Kecukupan Modal (CAR), Risiko Pembiayaan (NPF) dan Fenomena Covid-19 berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia

#### **2.4.6 Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia pada saat kondisi covid-19 dan kondisi non covid-19**

Beberapa penelitian terdahulu telah menganalisis dan menguji secara empiris mengenai dampak covid-19 terhadap kinerja bank syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Candra et al., (2021), Rifiastari & Sugiarti (2020), dan Pratomo & Ramdani (2021) menyatakan bahwa terdapat perbedaan kinerja yang terjadi pada saat kondisi non covid19 dan covid-19. Dari uraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut.

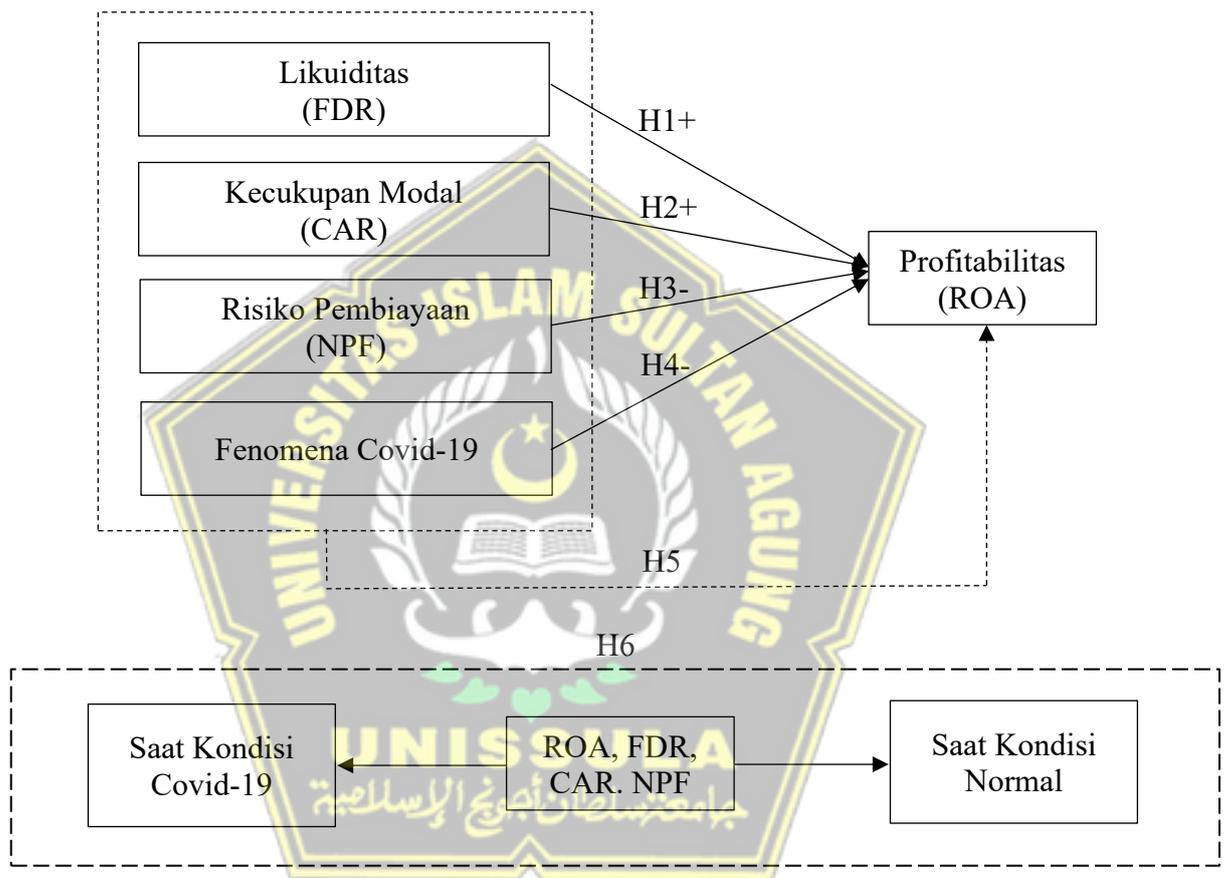
H6 : Terdapat perbedaan tingkat Profitabilitas (ROA), Likuiditas (FDR), Kecukupan Modal (CAR), dan Risiko Pembiayaan (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada saat kondisi pandemi covid-19 dan kondisi normal

### **2.5 Kerangka Pemikiran**

Kerangka konseptual diperlukan untuk menghasilkan hipotesis dan mendefinisikan setiap variabel yang saling bergantung berdasarkan masalah yang diidentifikasi, temuan penelitian sebelumnya, dan tinjauan literatur yang

relevan. Pada penelitian ini adalah mengenai pengaruh likuiditas, kecukupan modal, risiko pembiayaan dan fenomena covid-19 terhadap profitabilitas yang diwakili oleh rasio FDR, CAR, NPF, dan ROA secara berturut sebagai berikut.

**Gambar 2.5.1**  
**Kerangka Pemikiran**



————— : Secara Parsial      - - - - - : Secara Simultan      - - - - - : Uji Beda

## BAB III

### METODOLOGI PENULISAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penulis menggunakan metode penulisan kuantitatif dalam penelitian ini. Sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2015), metode kuantitatif adalah suatu jenis penulisan yang berupaya mengevaluasi hipotesis yang telah terbentuk sebelumnya melalui pemeriksaan populasi atau sampel tertentu. Metode-metode ini didasarkan pada positivisme dan mencakup penggunaan instrumen penulisan dan analisis data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang berupaya menjelaskan sifat variabel yang diteliti dan keterkaitannya dikenal dengan penulisan eksplanatori (Sugiyono, 2015).

Tujuan melakukan penelitian eksplanatori adalah dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada sebelumnya dan bahan-bahan empiris lainnya untuk mengevaluasi hipotesis dan mengkonfirmasi atau menyangkalnya. Meneliti karakteristik dan dampak variabel interdependen model penulisan adalah bagian penting dari setiap studi penjelasan. Jika temuan tersebut benar, maka akan bertentangan dengan temuan penulisan sebelumnya (Zaluchu, 2020). Sesuai hipotesis penulisan, penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai dampak keterkaitan antara variabel dependen dan independen.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Para peneliti telah memutuskan untuk mempelajari benda atau orang dengan ciri-ciri tertentu, ciri-ciri inilah yang membentuk suatu populasi (Sugiyono, 2015). Dengan menggunakan data laporan keuangan tahun 2018 hingga 2022, analisis ini memanfaatkan seluruh Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia sebagai populasinya.

Sampel mencerminkan populasi baik dari segi ukuran dan komposisi. Sampel yang representatif diperlukan untuk mempelajari populasi yang besar karena jika tidak seluruh populasi tidak akan diteliti (Sugiyono, 2015). Beberapa metode pengambilan sampel digunakan untuk memastikan sampel penelitian, dua diantaranya adalah *Non-Probability Sampling* dan *Probability Sampling* (Sugiyono, 2015).

Pendekatan Purposive Sampling atau dikenal juga dengan sebutan sampling pertimbangan digunakan dalam penelitian ini. Penulis memperhitungkan faktor-faktor tertentu saat melakukan proses pengambilan sampel untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tidak semua sampel akan sesuai dengan kebutuhan penulis, oleh karena itu penulis menggunakan strategi purposive sampling untuk memilih sampel mana yang akan dimasukkan dalam penulisan.

Penulisan ini mencakup kriteria sebagai sampel sebagai berikut:

**Tabel 3.2.1**  
**Kriteria Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
1	Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018 – 2022	15
2	Bank Umum Syariah yang tidak beroperasi aktif secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2018 – 2022	(5)
3	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut turut selama periode penelitian tahun 2018 – 2022 dalam website resmi Bank Umum Syariah atau website resmi lainnya	0
4	Bank Umum Syariah yang tidak mengungkapkan data – data yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti dan tersedia secara lengkap pada periode penelitian tahun 2018 – 2022	0
<b>Total</b>		<b>10</b>
<b>Sampel yang digunakan (10 Bank x 5 tahun)</b>		<b>50</b>

Berikut ini daftar 10 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sebagai sampel, yaitu :

**Tabel 3.2.2**  
**Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Bank Umum Syariah</b>
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank Mega Syariah
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. BCA Syariah
10	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk

*Sumber : Statistik Perbankan Syariah ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))*

### **3.3 Sumber dan Jenis Data**

Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penyelidikan ini. Untuk keperluan pengisian data penelitian, penulis seringkali menggunakan sumber sekunder, yaitu sumber informasi yang sudah ada namun diakses secara tidak langsung dari berbagai sumber yang ada. Data penelitian ini berasal dari berbagai tempat, antara lain laporan keuangan yang dirilis antara tahun 2018 hingga 2022 oleh lembaga nasional seperti Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta laporan yang dirilis oleh Bank Umum Syariah sendiri di situs resminya.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan dokumentasi dan studi literatur untuk perolehan data. Salah satu cara untuk mengumpulkan semua data yang diperlukan untuk suatu penulisan adalah dengan menggunakan pendekatan dokumentasi, yang mencakup membaca makalah yang relevan. Sebagai bagian dari proses dokumentasi, penulis mengkaji laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah tahun 2018–2019 dengan menulis atau mengumpulkan data-data yang diperlukan dan mengunduh laporan tersebut.

Strategi pengumpulan data yang baik untuk memperoleh gambaran skenario dan penjelasan teoritis yang berkaitan dengan subjek penulisan adalah metode studi kepustakaan. Penelitian ini dibantu oleh penelusuran penulis terhadap sumber informasi sekunder, seperti buku, jurnal, literatur, dan internet.

### 3.5 Variabel dan Indikator

#### 3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return On Assets*).

#### 3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas (X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan. Variabel independen dalam penelitian ini diantaranya adalah :

- a. Likuiditas (FDR)
- b. Kecukupan Modal (CAR)
- c. Risiko Pembiayaan (NPF)
- d. Fenomena Covid-19

#### 3.5.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran
Profitabilitas (ROA)	Menurut Syakhrun dkk. (2019), salah satu cara untuk menilai kinerja suatu bank adalah dengan melihat rasio profitabilitasnya. Rasio Return On Assets (ROA) adalah metrik populer untuk mengukur profitabilitas. Dihitung dengan membandingkan laba periode sebelum pajak terhadap total aset (Nugrahanti et al., 2018).	$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Sebelum Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$

<p>Likuiditas (FDR)</p>	<p>Likuiditas perusahaan dapat didefinisikan sebagai kapasitasnya untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya pada saat jatuh tempo (Badria &amp; Marlius, 2019). Menurut Mahmudah dan Sri Harjanti (2016), Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah metrik yang berguna untuk tujuan ini. Hal ini membandingkan jumlah pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah dengan jumlah yang telah efektif dikumpulkan ke dalam dana pihak ketiga.</p>	<p>FDR : <math display="block">\frac{\text{Total Pembiayaan} \times 100\%}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}</math></p>
<p>Kecukupan Modal (CAR)</p>	<p>Kemampuan bank dalam mendeteksi, mengukur, dan mengelola seluruh risiko yang dapat berdampak pada jumlah modal yang dimiliki ditunjukkan oleh kecukupan modal, yang merupakan indikator yang menilai kemampuan untuk menjaga kecukupan modal (Nugrahanti et al., 2018). Rasio Kecukupan Modal (CAR) adalah metrik yang berguna untuk tujuan ini; ia membandingkan laba ditahan dengan total aset yang disesuaikan dengan risiko (Pravasanti, 2018).</p>	<p>CAR : <math display="block">\frac{\text{Modal Sendiri} \times 100\%}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}</math></p>
<p>Risiko Pembiayaan (NPF)</p>	<p>Risiko pembiayaan terjadi ketika konsumen mungkin tidak mampu membayar kembali pinjamannya sesuai dengan rencana pembayaran yang telah disepakati (Febriani &amp;</p>	<p>NPF : <math display="block">\frac{\text{Pembiayaan bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}</math></p>

	Manda, 2021). Lemiyana dan Litriani (2016) menyatakan bahwa rasio Non-Performing Financing (NPF) digunakan untuk tujuan pengukuran. Rasio ini membandingkan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang dimiliki.	
Fenomena Covid-19	Industri perbankan dan pasar keuangan di seluruh dunia berada di bawah tekanan akibat fenomena Covid-19. Terjadi penurunan aktivitas usaha dan perekonomian masyarakat akibat meningkatnya jumlah kasus Covid-19, sehingga menurunkan pendapatan dan hasil usaha serta berdampak pada return dan profitabilitas bank syariah (Sumadi, 2020).	Bernilai dummy 1 atau 0. nilai 1 menunjukkan kondisi covid-19, sedangkan nilai 0 menunjukkan kondisi non covid-19

### 3.6 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan pengolahan datanya menggunakan software SPSS. Analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

#### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menunjukkan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih luas (Ghozali, 2018). Analisis deskriptif ini

dapat memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel – variabel penelitian. Analisis ini memberikan sebuah gambaran atau deskriptif data yang dapat diketahui melalui nilai rata – rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan analisis yang dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat permasalahan terkait asumsi klasik. Untuk melakukan analisis regresi linier berganda maka perlu untuk dilakukan beberapa uji asumsi klasik yang diantaranya meliputi :

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data pada model regresi dapat terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu uji yang berdasarkan pada fungsi distribusi empiris. Ketentuan uji *Kolmogorov Smirnov* diantaranya apabila data hasil perhitungan *one sampel Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi lebih dari 0,5 maka data terdistribusi normal. Sedangkan apabila data hasil perhitungan *one sampel Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi kurang dari 0,5 maka data tidak terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang dibuat ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau tidak (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik tidak memiliki masalah

multikolonieritas atau tidak terjadi korelasi yang kuat dan signifikan antara variabel independen. Bahkan jika ternyata terdapat multikolonieritas, maka salah satu variabel yang ada harus dikeluarkan dari model dan kemudian dilakukan model regresi. Dalam model regresi ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolonieritas dapat diketahui melalui nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*) pada output SPSS, dengan ketentuan :

1. Jika nilai VIF  $< 10,00$  sedangkan nilai *tolerance*  $> 0.10$  maka dalam model regresi tidak terjadi multikolonieritas
2. Jika nilai VIF  $> 10,00$  sedangkan nilai *tolerance*  $< 0.10$  maka dalam model regresi terjadi multikolonieritas

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual antar satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Jika dalam variasi residual dari satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda beda, maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak terjadi heteroskedastisitas maka model regresinya baik. Untuk mengetahui terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak maka metode yang digunakan adalah metode korelasi spearman, yaitu :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut

2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut

**d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi dapat muncul dikarenakan observasi yang berturut sepanjang waktu dan berkaitan satu dengan yang lain. Apabila terjadi korelasi, maka terdapat permasalahan autokorelasi.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi maka dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*, dengan uji ini akan didapatkan nilai DW. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai taraf signifikansi 5%, jumlah sampel ( $n$ ) dan jumlah variabel. Suatu model dapat dikatakan bebas dari autokorelasi positif atau autokorelasi negatif jika nilai DW tersebut lebih besar dari batas atas ( $du$ ) dan kurang dari  $4-du$ .

**3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

Uji analisis regresi linear berganda memiliki tujuan untuk melihat secara linear pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh FDR, CAR, dan NPF terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2018 – 2019. Adapun persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Profitabilitas (ROA)

a : Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  : Koefisien Regresi

$X_1$  : Likuiditas (FDR)

$X_2$  : Kecukupan Modal (CAR)

$X_3$  : Risiko Pembiayaan (NPF)

$X_4$  : Fenomena Covid-19 (*Dummy*),

1 = kondisi covid-19; 0 = kondisi non covid-19

e : Nilai eror

### 3.6.4 Uji Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibuat dalam menjelaskan variasi dari variabel independen (Ghozali, 2018). Koefisien determinasi dapat diperoleh dari koefisien pangkat dua ( $R^2$ ). Nilai adjusted  $R^2$  yang mendekati satu menunjukkan kemampuan variabel – variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah terletak di antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika nilai koefisien determinasi semakin dekat dengan angka 1, maka semakin baik model regresinya. Dan sebaliknya nilai koefisien determinasi

semakin dekat dengan angka 0, maka model regresinya menjadi kurang baik.

**b. Uji Statistik F**

Uji statistik F menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimaksud dalam penelitian memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik F memiliki signifikansi level 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Pengujian ini dilakukan dengan cara melakukan perbandingan terhadap F hitung dengan F tabel. Dalam pengambilan keputusan dalam uji statistik F ini didasari oleh ketentuan sebagai berikut :

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikan  $< 0,05$  maka secara bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen atau  $H_0$  ditolak/ $H_a$  diterima
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai signifikan  $> 0,05$  maka secara bersama sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen atau  $H_0$  diterima/ $H_a$  ditolak

**c. Uji Statistik t**

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen secara parsial berpengaruh secara nyata atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Dalam pengambilan keputusan dalam uji statistik t ini didasari oleh ketentuan sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) atau  $H_0$  ditolak/ $H_a$  diterima
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $> 0,05$  maka variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) atau  $H_0$  diterima/ $H_a$  ditolak

### 3.6.5 Uji Beda

Uji beda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada rata-rata (*mean*) (Ilhami & Thamrin, 2021). Uji beda ini digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata (*mean*) dari suatu objek yang saling berhubungan karena mengkaji dampak terhadap suatu objek. Adapun penggunaan data dalam penelitian ini adalah data pada saat kondisi covid-19 yakni pada tahun 2020 – 2021 dan saat kondisi normal yakni pada tahun 2018 – 2019 dan 2022. Adapun uji beda yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- *Independent sample T-test*

Uji *Independent sample T-test* merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok sampel yang memiliki nilai berbeda yaitu pada saat kondisi pandemi covid-19 dan normal. Kedua kelompok sampel tidak berkaitan antara satu sama lain (*independent*). *Independent sample T-test* dapat memberikan informasi apakah terdapat perbedaan signifikan secara statistik antara kedua kelompok sampel (Gerald, 2018). Adapun ketentuan pada Uji *Independent sample T-test* diantaranya :

- a. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan rata – rata tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah saat kondisi covid-19 dan kondisi normal
- b. Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka terdapat perbedaan rata – rata tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah saat kondisi covid-19 dan kondisi normal



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan selama periode 2018 – 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 50 dari 10 Bank Syariah. Dari perhitungan tersebut, untuk memperoleh sampel didasarkan pada kriteria purposive sampling, yang meliputi :

**Tabel 4.1.1**  
**Kriteria Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Bank Umum Syariah yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018 – 2022	15
2	Bank Umum Syariah yang tidak beroperasi aktif secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2018 – 2022	(5)
3	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut turut selama periode penelitian tahun 2018 – 2022 dalam website resmi Bank Umum Syariah atau website resmi lainnya	0
4	Bank Umum Syariah yang tidak mengungkapkan data – data yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti dan tersedia secara lengkap pada periode penelitian tahun 2018 – 2022	0
<b>Total</b>		<b>10</b>
<b>Sampel yang digunakan (10 Bank x 5 tahun)</b>		<b>50</b>

Berikut ini daftar 10 Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria sebagai sampel, yaitu :

**Tabel 4.1.2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank Mega Syariah
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. BCA Syariah
10	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dapat memberikan informasi mengenai karakteristik dari variabel – variabel penelitian. Analisis ini memberikan sebuah gambaran atau deskriptif data yang dapat diketahui melalui nilai rata – rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Adapun hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada gambar berikut.

**Tabel 4.2.1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Median	Std. Deviation
ROA	50	-6.72	13.58	1.7218	1.0300	3.63196
FDR	50	38.33	196.73	84.9710	86.5850	21.93609
CAR	50	12.34	149.68	29.4656	23.9500	20.33917
NPF	50	.30	9.54	2.8842	2.0300	2.14286
Fenomena Covid-19	50	0	1	.40	0.00	.495
Valid N (listwise)	50					

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa statistik deskriptif dengan jumlah sampel 50 data. Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan rasio ROA memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -6.72 yang dimiliki oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk, sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 13.58 yang dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk dan nilai rata – rata (mean) sebesar 1.7218 serta nilai median sebesar 1.0300. Menurut ketentuan surat edaran yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yaitu Nomor 13/1/PBI tanggal 5 Januari 2011 mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan bank untuk standar rasio ROA yang baik dan ideal adalah minimal 1,5%. Hal ini menunjukkan bahwa ROA Bank Umum Syariah secara rata – rata telah memenuhi persyaratan. Standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 3.63196 dimana nilai tersebut lebih besar dari rata – rata (mean). Hal ini berarti bahwa sebaran data dari variabel ROA relatif besar atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio ROA terendah dan tertinggi.

Variabel likuiditas yang diproksikan dengan rasio FDR memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 38.33 yang dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 196.73 yang dimiliki oleh PT. Bank Syariah Bukopin dan nilai rata – rata (mean) sebesar 84.9710 serta nilai median sebesar 86.5850. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 nilai FDR yang ideal adalah maksimum 110%. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata FDR Bank Umum Syariah telah memenuhi kriteria peraturan tersebut dengan nilai dibawah 110%. Standar deviasi

menunjukkan nilai sebesar 21.93609 dimana nilai tersebut lebih kecil dari rata – rata (mean). Hal ini berarti bahwa sebaran data dari variabel FDR relatif kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio FDR terendah dan tertinggi.

Variabel kecukupan modal yang diproksikan dengan rasio CAR memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 12.34 yang dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia, sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 149.68 dimiliki oleh PT. Bank Victoria Syariah dan nilai rata – rata (mean) sebesar 29.4656 serta nilai median sebesar 23.9500. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 pasal 2 ayat yang menyatakan penyediaan modal minimum adalah 8%. Hal ini menunjukkan bahwa CAR Bank Umum Syariah secara rata – rata telah memenuhi peraturan untuk batas minimum 8%. Standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 20.33917 dimana nilai tersebut lebih kecil dari rata – rata (mean). Hal ini berarti bahwa sebaran data dari variabel CAR relatif kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio CAR terendah dan tertinggi.

Variabel risiko pembiayaan yang diproksikan dengan rasio NPF memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0.30 oleh PT. BCA Syariah, sedangkan nilai terbesar (maximum) sebesar 9.54 oleh PT. Bank Victoria Syariah dan nilai rata – rata (mean) sebesar 2.8842 serta nilai median sebesar 2.0300. Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 nilai NPF yang ideal untuk bank adalah maksimal 5%. Hal ini menunjukkan bahwa rata – rata NPF Bank Umum Syariah telah memenuhi persyaratan dengan nilai

dibawah batas maksimal. Standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 2.14286 dimana nilai tersebut lebih kecil dari rata – rata (mean). Hal ini berarti bahwa sebaran data dari variabel NPF relatif kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari rasio NPF terendah dan tertinggi.

Variabel pandemi covid-19 memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0 yang menunjukkan kondisi non covid-19 yakni pada tahun 2018 – 2019 dan 2022, sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 1 yang menunjukkan kondisi covid-19 yakni pada tahun 2020 – 2021 dan nilai rata – rata (mean) sebesar 0.40 serta nilai median sebesar 0.00. Standar deviasi menunjukkan nilai sebesar 0.495 dimana nilai tersebut lebih kecil dari rata – rata (mean). Hal ini berarti bahwa sebaran data dari variabel pandemi covid-19 relatif besar atau adanya kesenjangan yang cukup besar dari pandemi covid-19 terendah dan tertinggi.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Model regresi yang baik memiliki syarat harus memenuhi tidak terdapatnya masalah asumsi klasik. Adapun hasil uji asumsi klasik dari masing – masing model adalah sebagai berikut :

##### **4.2.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data pada model regresi dapat terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu uji yang berdasarkan pada fungsi distribusi empiris. Ketentuan

uji *Kolmogorov Smirnov* diantaranya apabila data hasil perhitungan *one sampel Kolmogorov Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi lebih dari 0,5 maka data terdistribusi normal dan juga sebaliknya. Hasil olah data dari uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada gambar berikut.

**Tabel 4.2.2.1.1**  
**Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.27757046
Most Extreme Differences	Absolute	.285
	Positive	.285
	Negative	-.178
Test Statistic		.285
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa hasil uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi tidak normal. Sehingga beberapa data yang bersifat outlier (ekstrim) perlu dihilangkan terlebih dahulu agar data menjadi normal. Diantara data – data yang bersifat outlier yaitu pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk tahun 2021 serta PT. Bank Syariah Bukopin tahun 2021 dan 2022. Hasil dari data tersebut kemudian dilakukan transform sehingga model regresi dapat memenuhi syarat asumsi normalitas. Adapun hasil olah data dari uji *Kolmogorov Smirnov* setelah transform dapat dilihat pada gambar berikut.

**Tabel 4.2.2.1.2**  
**Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov* Transform**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.40653175
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.098
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa hasil uji *Kolmogorov Smirnov* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200. Oleh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga model regresi layak digunakan dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya karena telah memenuhi syarat asumsi normalitas.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang dibuat ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau tidak (Ghozali, 2018). Dalam model regresi ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah multikolonieritas dapat diketahui melalui nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas adalah apabila nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10. Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada gambar berikut.

**Tabel 4.2.2.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	FDR	.898	1.114
	CAR	.939	1.066
	NPF	.844	1.185
	Fenomena Covid-19	.992	1.008

Hasil uji multikolinieritas memperlihatkan bahwa nilai *tolerance* dari masing – masing variabel adalah di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi adanya multikolinieritas karena tidak terdapat korelasi antara variabel bebas.

#### 4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual antar satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak maka metode yang digunakan adalah metode korelasi spearman. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi dan juga sebaliknya. Adapun hasil uji heteroskedastisitas menggunakan korelasi spearman dapat dilihat pada gambar berikut.

**Tabel 4.2.2.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas *Spearman***

Correlations			Unstandardized Residual
Spearman's rho	FDR	Sig. (2-tailed)	.639
	CAR	Sig. (2-tailed)	.086
	NPF	Sig. (2-tailed)	.448
	Fenomena Covid-19	Sig. (2-tailed)	.846

Hasil uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) masing – masing variabel adalah di atas 0.05. dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena ketidaksamaan varians dari residual atau antar satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

#### 4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi maka dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin-Watson*, Suatu model dapat dikatakan bebas dari autokorelasi positif atau autokorelasi negatif jika nilai DW lebih besar dari batas atas ( $du$ ) dan kurang dari  $4-du$ . Adapun hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* dapat dilihat pada gambar berikut.

**Tabel 4.2.2.4**  
**Hasil Uji Autokorelasi *Durbin-Watson***

Model Summary <sup>b</sup>		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.47199	1.968

Hasil uji Autokorelasi *Durbin-Watson* pada model regresi memperlihatkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1.968. Untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi positif dan negatif pada model regresi dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$du < d < 4 - du$  , dimana :

$du$  : batas atas dari tabel *Durbin-Watson* pada  $n = 47$  dan  $k = 4$

$d$  : besarnya nilai *Durbin-Watson*

Maka dapat dihitung sebagai berikut :

$du < d < 4 - du$

$1.7203 < 1.968 < 4 - 1.7203$

$1.7203 < 1.968 < 2.2797$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terkena masalah autokorelasi positif dan negatif karena residual (kesalahan pengganggu) dapat disimpulkan bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

#### 4.2.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linear berganda memiliki tujuan untuk melihat secara linear pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Perhitungan statistik pada regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program komputer SPSS. Adapun hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada gambar berikut.

**Tabel 4.2.3**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	-.296	.376	-.787	.436
	FDR	.011	.004	2.722	.009
	CAR	.012	.004	2.721	.009
	NPF	-.514	.049	-10.573	.000
	Fenomena Covid-19	.055	.182	.303	.763

Berdasarkan hasil regresi linier berganda di atas dapat dibuat sebuah persamaan sebagai berikut.

$$ROA = - 0.296 + 0.011X_1 + 0.012X_2 + (- 0.514)X_3 + 0.055X_4 + e$$

Dari persamaan tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Nilai konstanta sebesar -0.296 bernilai negatif, artinya jika FDR, CAR, NPF, dan pandemi covid-19 nilainya diasumsikan tetap, maka ROA mengalami penurunan sebesar -0.296.
2. Nilai koefisien regresi FDR bernilai positif sebesar 0.011, artinya bahwa setiap kenaikan FDR berpengaruh terhadap kenaikan ROA sebesar 0.011 atau sebesar 1.1% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan atau tetap.
3. Nilai koefisien regresi CAR bernilai positif sebesar 0.012, artinya bahwa setiap kenaikan CAR berpengaruh terhadap kenaikan ROA sebesar 0.012 atau sebesar 1.2% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi NPF bernilai negatif sebesar -0.514, artinya bahwa setiap kenaikan NPF berpengaruh terhadap penurunan ROA sebesar -

0.514 atau sebesar 51.4% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

5. Nilai koefisien regresi fenomena covid-19 sebagai variabel dummy bernilai positif sebesar 0.055, artinya bahwa variabel fenomena covid-19 dengan kode (1) memiliki nilai 5.5% lebih besar daripada fenomena covid-19 dengan kode (0).

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

##### 4.2.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibuat dalam menjelaskan variasi dari variabel independen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah terletak di antara 0 dan 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Adapun hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada gambar berikut.

**Tabel 4.2.4.1**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603 <sup>a</sup>	.364	.303	1.47199

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai adjusted R square adalah sebesar 0.303. dapat dikatakan bahwa variabel FDR, CAR, NPF, dan fenomena covid-19 dapat menjelaskan variabel ROA sebesar 30,3% sedangkan sisanya 69,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

#### 4.2.4.2 Uji Statistik F

Uji statistik F menunjukkan apakah seluruh variabel independen yang dimaksud dalam penelitian memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun hasil uji statistik F dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 4.2.4.2**  
**Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.043	4	13.011	35.721	.000 <sup>b</sup>
	Residual	15.298	42	.364		
	Total	67.340	46			

Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai F-hitung adalah sebesar 35.721 > F-tabel sebesar 2.59 serta nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama – sama variabel likuiditas (FDR), kecukupan modal (CAR), risiko pembiayaan (NPF), dan fenomena covid-19 berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

#### 4.2.4.3 Uji Statistik t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel – variabel independen secara parsial berpengaruh secara nyata atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun hasil uji statistik F dapat dilihat pada gambar berikut.

**Tabel 4.2.4.3**  
**Hasil Uji Statistik t**

Coefficients <sup>a</sup>					
	Model	B	t	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	-.296	-.787	.436	
	FDR	.011	2.722	.009	H1 Diterima
	CAR	.012	2.721	.009	H2 Diterima
	NPF	-.514	-10.573	.000	H3 Diterima
	Fenomena Covid-19	.055	.303	.763	H4 Ditolak

Berdasarkan hasil uji statistik t menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Pengujian Hipotesis (H1)

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa secara parsial FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi  $0.009 < 0.05$  dan nilai t-hitung  $2.722 > t\text{-tabel } 2.018$  serta koefisien beta 0.011. Hal ini menunjukkan bahwa FDR memiliki arah yang positif terhadap ROA dengan tingkat pengaruh yang signifikan. Artinya hasil penelitian mendukung hipotesis dimana secara parsial FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak.

2. Pengujian Hipotesis (H2)

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa secara parsial CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi  $0.009 < 0.05$  dan nilai t-hitung  $2.721 > t\text{-tabel } 2.018$  serta koefisien beta 0.012. Hal ini menunjukkan bahwa CAR memiliki arah yang positif terhadap ROA dengan tingkat pengaruh yang signifikan.

Artinya hasil penelitian mendukung hipotesis karena secara parsial CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan dapat disimpulkan bahwa H2 diterima dan Ho ditolak.

### 3. Pengujian Hipotesis (H3)

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa secara parsial NPF berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$  dan nilai  $t$ -hitung  $10.573 > t$ -tabel  $2.018$  serta koefisien beta  $-0.514$ . Hal ini menunjukkan bahwa NPF memiliki arah yang negatif terhadap ROA. Artinya hasil penelitian mendukung hipotesis dimana secara parsial NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan dapat disimpulkan bahwa H3 diterima dan Ho ditolak.

### 4. Pengujian Hipotesis (H4)

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa secara parsial fenomena covid-19 tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi  $0.763 > 0.05$  dan nilai  $t$ -hitung  $0.303 < t$ -tabel  $2.018$  serta koefisien beta  $0.055$ . Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis karena secara parsial fenomena covid-19 tidak berpengaruh terhadap ROA dan dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak dan Ho diterima.

#### 4.2.5 Uji Beda

Uji *Independent sample T-test* merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok sampel yang memiliki nilai berbeda yaitu pada saat kondisi pandemi covid-19 dan normal. Kedua kelompok sampel tidak berkaitan antara satu sama lain (*independent*). *Independent sample T-test*

dapat memberikan informasi apakah terdapat perbedaan signifikan secara statistik antara kedua kelompok sampel (Gerald, 2018). Adapun hasil uji *Independent sample T-test* dapat dilihat pada gambar berikut.

**Tabel 4.2.5**  
**Hasil Uji Independent Sample Test**

Independent Sampel Test		
		Levene's Test for Equality of Variances
		Sig.
LN_ROA	Equal variances assumed	.569
FDR	Equal variances assumed	.090
CAR	Equal variances assumed	.345
NPF	Equal variances assumed	.079

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas (ROA), likuiditas (FDR), kecukupan modal (CAR), dan risiko pembiayaan (NPF) tidak memiliki perbedaan rata-rata yang signifikan saat kondisi pandemi covid-19 dan kondisi normal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan masing – masing variabel adalah lebih dari 0.05.

Profitabilitas yang diukur dengan ROA menghasilkan signifikansi 0.569 atau diatas taraf signifikansi 0.05 yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan pada ROA antara saat kondisi pandemi covid-19 dan kondisi normal. Likuiditas yang diukur dengan FDR menghasilkan signifikansi 0.090 atau diatas taraf signifikansi 0.05 yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan pada FDR antara saat kondisi pandemi covid-19 dan kondisi normal. Kecukupan modal yang diukur dengan CAR menghasilkan signifikansi 0.345 atau diatas taraf signifikansi 0.05 yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan pada CAR antara saat kondisi pandemi covid-19 dan kondisi normal.

Risiko pembiayaan yang diukur dengan NPF menghasilkan signifikansi 0.079 atau diatas taraf signifikansi 0.05 yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan pada NPF antara saat kondisi pandemi covid-19 dan kondisi normal. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio profitabilitas (ROA), likuiditas (FDR), kecukupan modal (CAR), dan risiko pembiayaan (NPF) saat kondisi pandemi covid-19 dan kondisi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_6$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia**

Berdasarkan dari hasil pengolahan data, pengujian hipotesis pertama menyatakan bahwa pengaruh likuiditas yang diukur dengan rasio FDR terhadap profitabilitas (ROA) memiliki hasil  $H_1$  diterima. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi  $0.009 < 0.05$  dan nilai t-hitung  $2.722 > t\text{-tabel } 2.018$ . Artinya bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Likuiditas (FDR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa jauh kesanggupan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang disalurkan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi FDR suatu bank menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka hal ini akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas bank umum syariah dan sebaliknya.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 nilai FDR yang ideal adalah sebesar 80% - 110%.

Sehubungan dengan penelitian ini, FDR menunjukkan rata rata sebesar 84.9%. Artinya bahwa nilai FDR berada pada standar ideal yang ditentukan, sehingga akan berpengaruh baik terhadap profitabilitas suatu bank. Semakin tinggi tingkat FDR menggambarkan bahwa pembiayaan yang disalurkan bank akan lebih besar dibandingkan dana pihak ketiganya dengan asumsi penyaluran pembiayaan dilakukan secara efektif dan efisien. Apabila jumlah pembiayaan yang disalurkan semakin banyak, maka laba yang akan diterima bank juga akan semakin tinggi. Sebaliknya jika tingkat FDR rendah, maka penyaluran pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank juga akan semakin kecil. Artinya bank belum dapat memaksimalkan pembiayaan yang telah disalurkan sehingga perolehan laba yang akan diterima juga akan semakin menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini telah membuktikan teori yang digunakan yakni teori sinyal dimana informasi yang dikeluarkan oleh manajemen berupa sinyal yang diberikan kepada investor untuk dilakukan analisis kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Pada laporan keuangan, investor dapat mengetahuinya secara utuh. Salah satu indikator rasio keuangan yang dilihat oleh investor adalah tingkat FDR berupa total pembiayaan disediakan oleh bank dengan dana pihak ketiga. Hasil penelitian ini memberikan implikasi kepada pihak terkait seperti investor dengan memahami pentingnya rasio FDR pada perbankan syariah, maka akan dapat membantu investor dalam

pengambilan keputusan melalui sinyal – sinyal yang diberikan oleh pihak manajemen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Syakhrun et al (2019), Tri Susilowati & Siregar (2022), Naza Febriani & Suria Manda (2021), dan Safitri & Primadhita (2022) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Fajriah & Jumady (2021) Syachreza & Gusliana (2020) dan Wirnawati & Diyani (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **4.3.2 Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia**

Berdasarkan dari hasil pengolahan data, pengujian hipotesis kedua menyatakan bahwa pengaruh kecukupan modal yang diukur dengan rasio CAR terhadap profitabilitas (ROA) memiliki hasil H2 diterima. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi  $0.009 < 0.05$  dan nilai t-hitung  $2.721 > t\text{-tabel } 2.018$ . Artinya bahwa kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Kecukupan modal (CAR) adalah rasio yang digunakan oleh bank dalam penentuan jumlah modal untuk menutupi eksposur risiko yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat rasio CAR maka akan semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko sehingga dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank serta sebaliknya. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 pasal 2 ayat 1 yang menyatakan penyediaan

modal minimum adalah 8% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank. Apabila nilai CAR berada dibatas standar Bank Indonesia maka dapat dikatakan bahwa bank dapat membiayai kegiatan operasionalnya dan akan berpengaruh baik pada profitabilitas. Sehubungan dengan penelitian ini, CAR menunjukkan nilai rata – rata sebesar 29.46%. Artinya bahwa nilai CAR berada pada standar ideal yang ditentukan, sehingga akan berpengaruh baik terhadap profitabilitas suatu bank.

Tingginya rasio CAR menggambarkan kinerja yang dimiliki perbankan syariah juga semakin tinggi. Hal ini akan membuat bank harus mampu dalam menutup segala risiko kerugian yang dialami. Ketika modal dapat menyerap kerugian yang tidak bisa dihindari, maka bank dapat menjalankan seluruh kegiatan operasionalnya dengan efisien sehingga keuntungan yang dimiliki bank dapat meningkat. Dengan semakin tingginya keuntungan yang diperoleh bank, akan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah untuk mendepositkan dananya ke bank maka dana yang dikumpulkan oleh bank juga akan semakin banyak. Dana yang terkumpul akan meningkatkan penyaluran pembiayaan kepada nasabah. Hal ini membuktikan bahwa ketika CAR meningkat akan sejalan dengan meningkatnya laba atau profitabilitas yang diterima bank. Sebaliknya jika tingkat CAR rendah disebabkan oleh peningkatan ekspansi asset yang berisiko serta tidak diimbangi dengan penambahan modal sehingga kesempatan bank dalam menyalurkan pembiayaan serta berinvestasi dapat menurun sehingga akan berdampak pada turunnya profitabilitas.

Hasil penelitian ini telah membuktikan teori yang digunakan yakni teori sinyal dimana informasi yang dikeluarkan oleh manajemen berupa sinyal yang diberikan kepada investor untuk dilakukan analisis kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan implikasi kepada pihak terkait seperti investor dengan memahami pentingnya rasio CAR pada perbankan syariah, maka akan dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan dalam mengukur seberapa besar modal yang dimiliki Bank Umum Syariah untuk mendukung aset yang memiliki risiko.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Nugrahanti et al (2018), Tri Susilowati & Siregar (2022), Suwarno et al (2018), dan Yuliana & Listari (2021) yang menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Amalia & Diana, 2022), (Nanda et al., 2019), dan (Eko Saputra & Febria Lina, 2020) yang menyatakan bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### **4.3.3 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia**

Berdasarkan dari hasil pengolahan data, pengujian hipotesis ketiga menyatakan bahwa pengaruh risiko pembiayaan yang diukur dengan rasio NPF terhadap ROA memiliki hasil H3 diterima. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi  $0.000 < 0.05$  dan nilai t-hitung  $10.573 > t\text{-tabel } 2.018$ . Artinya bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini telah membuktikan teori yang digunakan yakni teori sinyal dimana informasi yang dikeluarkan oleh manajemen berupa sinyal diberikan kepada investor untuk dilakukan analisis kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Pada laporan keuangan, investor dapat mengetahuinya secara utuh. Salah satu indikator rasio keuangan yang dilihat oleh investor adalah tingkat risiko pembiayaan bank. Risiko pembiayaan (NPF) menunjukkan kesanggupan manajemen bank dalam hal mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi tingkat risiko pembiayaan bermasalah (NPF) suatu bank, maka akan mempengaruhi penurunan profitabilitas bank umum syariah dan sebaliknya jika tingkat risiko pembiayaan bermasalah (NPF) suatu bank rendah maka profitabilitas bank umum syariah akan meningkat.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 nilai NPF yang ideal untuk bank adalah maksimal 5%. Jika terdapat bank yang memiliki rasio NPF diatas maksimal, maka hal tersebut dapat menjadi sebuah peringatan dalam menjaga kualitas pembiayaannya. Sehubungan dengan penelitian ini, rata rata nilai NPF adalah sebesar 2.88%. Artinya bahwa nilai NPF berada dibawah nilai maksimum yang ditentukan, sehingga akan berpengaruh baik terhadap profitabilitas suatu bank. Adapun nilai maksimum NPF dalam penelitian ini adalah sebesar 9.54% oleh PT. Bank Victoria Syariah. Dimana dengan banyaknya jumlah pembiayaan yang bermasalah dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba dari pembiayaan yang diberikan sehingga akan berpengaruh buruk pada

profitabilitas. Oleh karena itu, bank syariah harus mampu menjaga rasio NPF sehingga tingkat profitabilitas dapat dicapai secara maksimal.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Syakhrun et al., (2019) dan Febriani & Manda (2021) yang menyatakan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Disisi lain hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Munir (2018) dan Safitri & Primadhita (2022) yang menyatakan bahwa risiko pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

#### **4.3.4 Pengaruh Fenomena Covid-19 terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia**

Berdasarkan dari hasil pengolahan data, pengujian hipotesis keempat menyatakan bahwa pengaruh fenomena covid-19 terhadap ROA memiliki hasil H4 ditolak. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi  $0.763 > 0.05$  dan nilai t-hitung  $0.303 < t\text{-tabel } 2.018$ . Artinya bahwa fenomena covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa level ketahanan Bank Umum Syariah dimasa pandemi dapat dikatakan cukup baik, meskipun dalam kondisi ekstrem seperti pandemi covid-19 yang berdampak terhadap perekonomian global, akan tetapi hal tersebut tidak memiliki dampak secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Penerapan prinsip kehati-hatian juga menjadi kunci dalam mempertahankan kinerja Bank Umum Syariah selama pandemi.

Kebijakan Bank Umum Syariah yakni menyampaikan relaksasi kepada nasabah terhadap fasilitas pembiayaan melalui penundaan pembayaran

pembiayaan serta memberikan keringanan margin (bagi hasil) bagi sektor – sektor yang terdampak covid-19 sesuai dengan waktu dan syarat sesuai dengan sektor ekonomi, kriteria, kondisi nasabah dengan berpedoman pada POJK. Selain itu, bank syariah juga perlu untuk menyesuaikan diri dengan pengembangan teknologi yang ada. Digitalisasi mengharuskan bank syariah untuk melakukan pembaharuan layanan bank sehingga dapat meningkatkan efisiensi proses kerja dan meningkatkan kualitas layanan nasabah. Pengoptimalan digitalisasi menunjukkan bahwa bank syariah dapat beradaptasi dengan baik walaupun dikondisi ekstrem seperti pandemi covid-19 sehingga bank masih dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik.

Kekuatan skema kebijakan Bank Umum Syariah ini dilakukan sebagai strategi perbankan untuk bertahan atau bahkan dapat survive pada masa pandemi covid-19 serta hal ini tidak memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap penurunan tingkat profitabilitas bank umum syariah. Hasil penelitian tidak sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Ajizah & Widarjono (2022) dan Sulaeman et al., (2022) yang menyatakan bahwa fenomena covid-19 berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Fikri et al., (2021) dan Pratama & Hakim (2022)& Widarjono (2022) yang menyatakan bahwa fenomena covid-19 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

#### **4.3.5 Pengaruh Likuiditas, Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, dan Fenomena Covid-19 secara simultan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia**

Berdasarkan dari hasil pengolahan data, pengujian hipotesis kelima menyatakan bahwa pengaruh likuiditas, kecukupan modal, risiko pembiayaan, dan fenomena covid-19 terhadap ROA memiliki hasil H5 diterima. Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai F-hitung sebesar  $35.721 > F\text{-tabel}$  sebesar 2.59 serta nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama – sama variabel likuiditas, kecukupan modal, risiko pembiayaan, dan fenomena covid-19 berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Walaupun fenomena covid-19 secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun jika diuji secara bersamaan dengan variabel lainnya, variabel fenomena covid-19 dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini dikarenakan tingkat likuiditas (FDR), kecukupan modal (CAR), dan risiko pembiayaan (NPF) suatu bank umum syariah tak lepas andil dalam memberikan kontribusi terhadap tingkat profitabilitas. Selain itu, Bank Umum Syariah juga harus memperhatikan variabel likuiditas, kecukupan modal, risiko pembiayaan, dan fenomena covid-19 dalam upaya meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian, setiap perbankan syariah harus menunjukkan kinerja keuangan yang baik untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Munir (2018).

#### **4.3.6 Perbedaan tingkat Profitabilitas, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Risiko Pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia pada saat kondisi normal dan pandemi covid-19**

Berdasarkan dari hasil pengolahan data, pengujian hipotesis keenam menyatakan bahwa perbedaan tingkat profitabilitas, likuiditas, kecukupan modal, dan risiko pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia pada saat kondisi normal dan pandemi covid-19 memiliki hasil H6 ditolak. Hal ini dibuktikan dengan rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA menghasilkan signifikansi 0.569 atau diatas taraf signifikansi 0.05 dan rata – rata ROA pada kondisi normal adalah sebesar 2.21% dan pada kondisi pandemi covid-19 adalah 1.95%. Hal ini menunjukkan jika tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara kondisi normal dan kondisi pandemi covid-19, dengan kata lain kondisi pandemi tidak mempengaruhi kemampuan Bank Umum Syariah untuk mendapatkan laba. Profitabilitas merupakan kemampuan dalam menghasilkan laba melalui asset-asset yang dimiliki maupun dari ekuitas yang dimiliki pula. Apabila dilihat dari situasi pandemi covid-19 sekitar tahun 2020-2021 menunjukkan rata – rata kemampuan Bank Umum Syariah masih memiliki potensi daya tahan yang baik dalam menjaga tingkat profitabilitasnya. Dengan demikian pada saat pandemi Bank Umum Syariah masih mampu menghasilkan laba yang hampir sama pada saat sebelum pandemi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syah & Andrianto, 2022) dan Thamrin & Ilhami (2021). Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Candra et al., (2021) yang menyatakan

bahwa terdapat perbedaan tingkat profitabilitas (ROA) antara kondisi normal dan pandemi covid-19.

Pada rasio likuiditas yang diukur dengan FDR menghasilkan signifikansi 0.090 atau diatas taraf signifikansi 0.05 dan rata – rata FDR pada kondisi normal adalah sebesar 83.89% dan pada kondisi pandemi covid-19 adalah 84.58%. Hal ini menunjukkan jika tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara kondisi normal dan kondisi pandemi covid-19 dikarenakan disebabkan oleh beberapa faktor seperti meningkatnya kebutuhan Masyarakat sehingga meningkat pula permintaan pembiayaan. Kebutuhan tersebut sebagai imbas dari masyarakat yang kehilangan pekerjaan atau pendapatan selama terjadinya pandemi covid-19. Maka dengan banyaknya permintaan pembiayaan akan berdampak kepada kesehatan bank, dimana jika likuiditas bank tidak terpenuhi maka bank tersebut tidak dapat menjalankan intermediasinya dengan baik. Akan tetapi untuk menjaga likuiditasnya, tidak ada Bank Umum Syariah yang mengajukan pinjaman dana kepada BI. Artinya rasio FDR pada Bank Umum Syariah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Candra et al., (2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat likuiditas (FDR) antara kondisi normal dan pandemi covid-19. Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waskito et al. (2022) dan Thamrin & Ilhami (2021). Artinya system yang dijalankan masih belum menunjukkan perbedaan yang signifikan dari sisi pembiayaan yang disalurkan. Perbedaan yang terjadi menunjukkan

bahwa Bank Umum Syariah menyalurkan pembiayaan lebih rendah dari situasi tidak terdampak pandemi. Hal ini terjadi karena sikap kehati-hatian bank dalam menyalurkan pembiayaannya dikarenakan situasi serta kondisi bisnis yang kurang efektif pada saat terjadinya pandemi covid-19. Rata – rata kemampuan Bank Umum Syariah dalam situasi pandemi covid-19 masih memiliki potensi daya tahan yang baik dalam menjaga tingkat likuiditasnya.

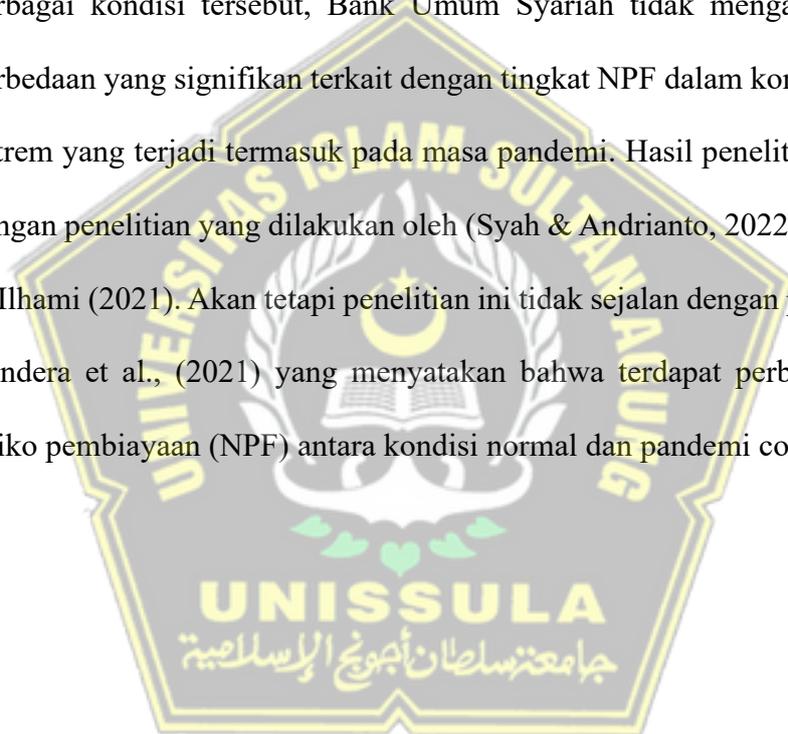
Pada rasio kecukupan modal yang diukur dengan CAR menghasilkan signifikansi 0.345 atau diatas taraf signifikansi 0.05 yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan pada CAR antara saat kondisi pandemi covid-19 dan kondisi normal. Rata – rata CAR pada kondisi normal adalah sebesar 29.73% dan pada kondisi pandemi covid-19 adalah 30.10%. Hal ini menunjukkan jika tidak terjadi perbedaan yang signifikan disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang berupaya untuk menjaga stabilitas permodalan dan likuiditas di Indonesia yang diatur dalam peraturan Menteri keuangan nomor 70/PMK.05/2020 dengan menanamkan dana pada bank. Dana tersebut ditanamkan pada bank dalam bentuk deposito, maka dengan adanya dana tersebut memberikan tambahan modal untuk menjaga stabilitas permodalan dan tingkat likuiditas pada bank agar tetap terjaga. Selain itu, dalam situasi pandemi covid-19 rata – rata kemampuan Bank Umum Syariah masih memiliki potensi daya tahan yang baik dalam menjaga tingkat kecukupan modalnya serta cukup efisien dalam menggunakan asset untuk mendapatkan keuntungan pada saat pandemi covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waskito et al. (2022) dan Thamrin & Ilhami (2021). Akan tetapi penelitian ini

tidak sejalan dengan penelitian dari Candra et al., (2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat kecukupan modal (CAR) antara kondisi normal dan pandemi covid-19.

Risiko pembiayaan yang diukur dengan NPF menghasilkan signifikansi 0.079 atau diatas taraf signifikansi 0.05 yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan pada NPF antara saat kondisi pandemi covid-19 dan kondisi normal. Rata – rata NPF pada kondisi normal adalah sebesar 2.62% dan pada kondisi pandemi covid-19 adalah 2.96%. Hal ini menunjukkan jika tidak terjadi perbedaan yang signifikan dikarenakan pada kondisi normal bank umum syariah relatif baik dalam menjaga NPF dan ketika dihadapkan dengan kondisi pandemi, bank akan sangat hati – hati dalam meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah.

Temuan ini disebabkan karena strategi Bank Umum Syariah dalam mengantisipasi risiko pembiayaan bermasalah telah cukup baik dan relevan dengan berbagai kondisi. Sangat penting bagi Bank Umum Syariah untuk memastikan keamanan dalam fasilitas pembiayaannya karena besarnya jumlah pembiayaan bermasalah dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan dalam memperoleh laba atas pembiayaan. Selain itu, prinsip poenghindaran terhadap ketidakpastian atau gharar mendorong Bank Umum Syariah untuk lebih berhati – hati dalam memfasilitasi aktivitas pembiayaan. Kehati – hatian ini dalam sudut pandang syariah menjadikan skema pembiayaan jangka pendek lebih diminati.

Keterbatasan modal yang dimiliki Bank Umum Syariah dalam pembiayaan yang disalurkan juga menjadi faktor yang menguntungkan Bank Umum Syariah dalam membatasi tingkat pembiayaannya. Dengan demikian, tingkat pembiayaan yang tidak terlalu tinggi jika dibandingkan dengan Lembaga jasa keuangan lainnya menjadikan Bank Umum Syariah lebih mudah menerapkan strategi dalam menjaga stabilitas kinerja pembiayaan. Dengan berbagai kondisi tersebut, Bank Umum Syariah tidak mengalami dampak perbedaan yang signifikan terkait dengan tingkat NPF dalam kondisi – kondisi ekstrem yang terjadi termasuk pada masa pandemi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syah & Andrianto, 2022) dan Thamrin & Ilhami (2021). Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Candra et al., (2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat risiko pembiayaan (NPF) antara kondisi normal dan pandemi covid-19.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh likuiditas, kecukupan modal, risiko pembiayaan, dan fenomena covid-19 terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* pada Bank Umum Syariah periode 2018-2022. Berikut adalah kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini :

1. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dikarenakan semakin tinggi FDR suatu bank menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka hal ini akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas bank umum syariah.
2. Kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah semakin tinggi tingkat rasio CAR maka akan semakin kuat kemampuan bank dalam menanggung risiko sehingga dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.
3. Risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dikarenakan dengan minimnya jumlah pembiayaan bermasalah maka memiliki kesempatan untuk mendapatkan laba dari pembiayaan yang diberikan, sehingga akan berpengaruh baik terhadap profitabilitas.

4. Fenomena covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah dikarenakan level ketahanan Bank Umum Syariah dimasa pandemi dapat dikatakan cukup baik serta penerapan prinsip kehati-hatian juga menjadi kunci dalam mempertahankan kinerja Bank Umum Syariah selama pandemi, sehingga hal tersebut tidak memiliki dampak secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas.
5. Likuiditas, kecukupan modal, risiko pembiayaan, dan fenomena covid-19 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.
6. Tidak terdapat perbedaan tingkat profitabilitas, likuiditas, kecukupan modal, dan risiko pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia pada saat kondisi normal dan pandemi covid-19. Artinya Bank Umum Syariah memiliki level ketahanan yang baik ditengah pandemi covid-19.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian, keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Besarnya nilai Adjusted R Square masih relatif kecil, yakni sebesar 30,3 persen, sehingga variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini tidak sepenuhnya dapat menjelaskan variabel dependen yakni profitabilitas.

2. Penelitian ini terbatas pada periode pengamatan yakni dari 2018 – 2022 sehingga memiliki kemungkinan keterbatasan dalam generalisasi.

### 5.3 Saran – saran

Bersadarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran – saran sebagai berikut :

1. Bagi Perbankan Syariah

Perbankan syariah diharapkan untuk menjalankan fungsi bank dengan lebih baik. Yakni dengan memiliki modal yang cukup, menjaga kualitas pembiayaannya, melakukan pemeliharaan atas likuiditasnya agar terpenuhi kewajibannya setiap saat, serta mengoperasikan seluruh kegiatan dengan prinsip kehati-hatian dalam kondisi yang tidak menentu sehingga harapannya perbankan syariah dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan baik.

2. Bagi Investor

Pihak investor dapat memahami pentingnya rasio FDR, CAR, NPF serta fenomena covid-19 pada perbankan syariah. Hal ini akan dapat membantu investor dan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan untuk dilakukan analisis kinerja keuangan melalui sinyal – sinyal yang diberikan oleh pihak manajemen berupa laporan keuangan.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

- a. Mengetahui lebih jauh variabel lain, karena variabel yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah tidak terbatas pada likuiditas, kecukupan modal, risiko pembiayaan, dan

fenomena covid-19 namun juga perlu dipertimbangkan variabel – variabel lainnya yang memiliki pengaruh lebih terhadap profitabilitas seperti variabel internal terdiri dari BOPO, NIM, NOM, IGCG, ICSR dan variabel eksternal seperti inflasi, kurs mata uang, produk domestic bruto (PDB), dan lain sebagainya

- b. Memperluas cakupan periode pengamatan serta mempertimbangkan untuk membandingkan hasil studi bukan hanya pada Bank Umum Syariah (BUS) saja, akan tetapi juga memasukkan Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai lembaga keuangan syariah.
- c. Memperluas cakupan periode pengamatan serta mempertimbangkan untuk membandingkan hasil studi bukan hanya pada (BUS) saja, akan tetapi juga memasukkan (UUS), dan (BPRS) untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai lembaga keuangan syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, S. D. N., & Widarjono, A. (2022). Dampak Covid-19 terhadap keuntungan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 1(2), 145–152. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss2.art1>
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR ,NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Amalia, D., & Diana, N. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 1095. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4166>
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). teori bank syariah 2. *Manajemen Bank Syariah (Implementansi Teori Dan Praktek)*.
- Auri Yanti, T. (2020). Analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Sumatera Utara. In *Syariah (Ekuitas)* (Vol. 1, Issue 2).
- Azhari, A. R., & Wahyudi, R. (2020). Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia : Studi Masa Pandemi Covid-19. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 10(2), 96. [https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10\(2\).96-102](https://doi.org/10.21927/jesi.2020.10(2).96-102)
- Azmi, F., Heri Pramono, N., & Wahyuni, M. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Saat Covid. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3).
- Azmy, A. (2018). *Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank... Jurnal Akuntansi: Vol. XXII* (Issue 01).
- Badria, M., & Marlius, D. (2019). *Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Lengayang*.
- Candera, M., Muslimin, A., & Permatasari, D. (2021). Banking Financial Performance Before and During the Covid 19 Pandemic in Indonesia: Analysis of Comparison Between Islamic and Conventional Banking. *IT in Industry*, 9(1). <http://www.ojk.go.id>
- Diba Avrita, R., & Pangestuti, I. R. D. (2016). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank. *Diponegoro Journal Of Management*, 5(2).
- Eko Saputra, F., & Febria Lina, L. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terhadap di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018* (Vol. 3, Issue 1). [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Febriani, D. N., & Manda, G. S. (2021). *Pengaruh NPF, BOPO Dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah* (Vol. 5, Issue 1). <http://jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora>
- Fikri, Y. T. A., Irawati, & Gopar, I. A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Kasus Covid 19, NPF(Non Performing Financing), dan CAR (Capital Adequacy Rasio) Terhadap Total Aset Perbankan Syariah (Bank Umum Syariah) Di Indonesia (Periode Maret 2020 – Januari 2021). In *Pengaruh Pertumbuhan Kasus Covid* (Vol. 19). [www.ejournal.umbandung.ac.id/index.php/safJour/](http://www.ejournal.umbandung.ac.id/index.php/safJour/)
- Hakim, L., & Sugianto. (2018). Determinant Profitability and Implications on the Value of the Company: Empirical Study on Banking Industry in IDX. *International*

- Journal of Economics and Financial Issues*, 8(1), 205–216.  
<http://www.econjournals.com>
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syari'ah Di Indonesia. *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.30812/target.v2i1.697>
- Ilhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 4(1).
- Lemiyana, & Litriani, E. (2016). *Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah Lemiyana (lemiyana@gmail.com)* (Vol. 2, Issue 1).
- Mahmudah, N., & Sri Harjanti, R. (2016). *Analisis Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, dan DANA PIHAK Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013 Dosen D3 Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal*.
- Mariani, D., & Suryani. (n.d.). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Mauliza, D., & Daud, R. M. (2016). Pengaruh Kecukupan Modal dan Kompetisi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* (Vol. 1, Issue 1). [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com)
- Munawar, A., & Sulaeman. (2022). Determining the main factors of Islamic banks' profitability in Indonesia: Does Covid-19 crisis play an important role? *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 4(2), 138–149. <https://doi.org/10.20885/AJIM>
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1, 2622–4798. <https://doi.org/10.12928/ijie.v1i1.284>
- Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 79–87.
- Nanda, A. S., Hasan, A. F., & Aristyanto, E. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 (The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Bankingin 2011-2018). *Perisai : Islamic Banking and Finance Journal*, 3(1), 19–32. <https://doi.org/10.21070/perisai.v3i1.2160>
- Notalin, E., Afrianty, N., & Asnaini. (2021). *Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)* (Vol. 4, Issue 1). <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/jamekis169>
- Nugrahanti, P., Tanuatmodjo, H., & Purnamasari, I. (2018). Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. In *Journal of Business Management Education* | (Vol. 3, Issue 3).

- Paramitha Devi, H. (2021). Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Return on Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 152–163. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.311>
- Pertiwi, L., & Susanto, L. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2).
- Pratama, M. I., & Hakim, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dan Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Oleh. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2).
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 148. <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Restadila, C., Tristiarto, Y., & Cahyani Pangestuti, D. (2020). Analisis Determinan Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Prosiding Biema Business Management, Economic, and Accounting National Seminar* (Vol. 1).
- Safitri, J., & Primadhita, Y. (2022). Role Of Credit Risk As A Mediation Of Liquidity Influence On Sharia Banking Performance Peran Risiko Kredit Sebagai Pemediiasi Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Perbankan Syariah. *Islamic Banking and Finance Journal*, 6(1), 40–50. <https://doi.org/10.21070/perisai>
- Saputri, O. B. (2021). Pengaruh indikator makroekonomi terhadap profitabilitas perbankan syariah di indonesia tahun 2015-2020. *Forum Ekonomi*, 23(1), 133–144. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Forumekonomi>
- Sitanggang, R. E., Rotinsulu, T. O. R., & Maramis, M. T. B. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Adanya Pandemi Covid-19 Terhadap Permintaan Kredit UMKM di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 9(3).
- Sugiyono. (2015). *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis, dan Disertasi*.
- Sulaeman, Adam, M., & Supriani, I. (2022). The Nexus Between Zakat Performance, COVID-19 crisis and Islamic Banks' Profitability: Empirical evidence from Indonesia. In *International Journal of Zakat* (Vol. 7, Issue 2).
- Sumadi. (2020). *Menakar Dampak Fenomena Pandemi Covid-19 Terhadap Perbankan Syariah*.
- Suprianto, E., Setiawan, H., & Rusdi, D. (2020). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(2), 140. <https://doi.org/10.24036/wra.v8i2.110871>
- Susilowati, W. T., & Siregar, B. (2022). Apakah rasio keuangan perbankan berdampak pada penilaian kesehatan bank syariah? *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2). <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11080>
- Suwarno, R. C., Ahmad, D., & Muthohar, M. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. In *BISNIS* (Vol. 6, Issue 1). [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id),
- Syachreza, D., & Gusliana, R. (2020). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, BOPO Terhadap Kinerja Keuangan Bank. In *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Vol. 17, Issue 01). [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Syah, A., & Andrianto. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. In *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro (JMPKN)* (Vol. 35, Issue 2).

- Syakhrun, M., Amin, A., & Anwar. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Bongaya Journal of Research in Management*, 2(1). <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRM>
- Thamrin, H., & Ilhami. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 4(1), 2021.
- Waskito, M., Hendayana, Y., & Maulana, A. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 PADA BANK DKI UNIT Usaha Syariah. In *Kinerja Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 5, Issue 1). <https://bankdki.co.id>
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17(1).
- Wirnawati, M., & Diyani, L. A. (2019). Pengujian CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 4(1), 69–80.
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28–38.

